

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA MELALUI KEGIATAN *MURAJA'AH* AL-QUR'AN  
DI MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG  
JENANGAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**UMMI KHARIROH**

**NIM. 210316055**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAN NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2020**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA MELALUI KEGIATAN *MURAJA'AH* AL- QUR'AN  
DI MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG  
JENANGAN PONOROGO**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh :**

**UMMI KHARIROH**

**NIM. 210316055**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAN NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Khariroh  
NIM : 210316055  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muroja'ah Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Nopember 2020

Yang Membuat Pernyataan



**Ummi Khariroh**  
NIM. 210316055

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Khariroh

NIM : 210316055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

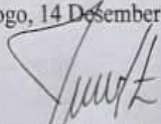
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Desember 2020

  
Ummi Khariroh  
NIM. 210316055

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ummi Khariroh

NIM : 210316055

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



Ummi Khariroh

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ummi Khariroh  
NIM : 210316055  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui  
Kegiatan *Muraja'ah* Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2  
Yanggong Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

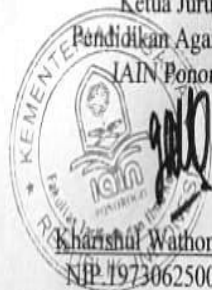
Pembimbing



Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I  
NIDN. 2013078901

Ponorogo, 25 Oktober 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ponorogo



Khairatul Wathoni, M.Pd. I.  
NIP. 19730625003121002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **UMMI KHARIROH**  
NIM : 210316055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA MELALUI KEGIATAN MURAJA'AH AL-QUR'AN DI  
MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG JENANGAN  
PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 23 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 3 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
2. Penguji I : **Dr. SUGIYAR, M.Pd.I**
3. Penguji II : **AFIF SYAIFUL MAHMUDIN, M.Pd.I**

## ABSTRAK

**Ummi Khariroh**, 2020. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Peran Guru, Disiplin.**

Disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia. Disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Mendisiplinkan melalui jalan pendidikan merupakan tugas dari setiap lembaga pendidikan. Karena dengan disiplin semua kegiatan akan berjalan dengan lancar. Dengan begitu para siswa akan memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam kegiatan setiap harinya. Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya tercermin dalam kegiatan pembiasaan yang didukung dengan keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa guru.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo; (2) mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif milik Miles Huberman Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung kurang lebih selama 30-40 menit dibimbing oleh guru. Kedua, peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin siswa, melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an memberikan pengaruh yang baik. Seperti halnya para siswa menjadi siap dalam mengikuti pelajaran, kemudian dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketiga, pendukung kegiatan tersebut adalah motivasi yang diberikan guru selalu bertambah, fasilitas ruangan yang diberikan memadai, istiqamah dalam *muraja'ah*. Faktor penghambat adalah adanya siswa yang datang terlambat, mushaf al-Qur'an yang disediakan kurang, keterbatasan tenaga pendidik.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Sebagai siswa kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki karena akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. Hal ini harus kita lakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar. Ini bukanlah ancaman tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa. Kurangnya kesadaran pada siswa membuat mereka menyepelekan tentang disiplin tersebut dan tanpa mereka sadari bahwa disiplin tersebut juga mempengaruhi hasil prestasi belajar mereka dan menurunnya prestasi mereka juga berpengaruh pada sumber daya manusia yang masih banyak diperlukan oleh negara kita.

Disiplin sangatlah penting bagi siswa. Sehingga harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa. Jika disiplin tersebut ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa. Sehingga hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan, karena sudah melekat pada diri siswa tersebut. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang

mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal umumnya adalah orang yang tidak disiplin.

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Sementara itu *The Liang Gie* mengartikan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>1</sup>

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam melaksanakan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.<sup>2</sup>

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz, 2013), 159.

<sup>2</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melegitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 36.

bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun paling penting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru biasa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>3</sup> Kompetensi pedagogik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi. Kompetensi kepribadian yaitu sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Suatu contoh adalah lembaga pendidikan yang ada di sekolah, karena sekolah merupakan tempat di mana siswa-siswi dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu

---

<sup>3</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 41.

sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat.<sup>4</sup>

Usaha-usaha dalam meningkatkan kedisiplinan di suatu lembaga pendidikan terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Hasil pembangunan mental spiritual jauh lebih sulit dari pada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan telaten, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>5</sup>

Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuhkembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah akan memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan siswa. Budaya sekolah mudah berubah berdasarkan faktor luar maupun faktor dalam. Jika pelaku organisasi

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 85-86.

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 104.

sekolah dapat menerima nilai-nilai, norma-norma, aturan dan etika yang berlaku di sekolah maka budaya sekolah dapat dikatakan baik.<sup>6</sup>

MA Muhammadiyah 2 Yanggong merupakan MA yang memiliki Budaya Sekolah yang sangat beragam. Salah satunya yaitu *muraja'ah* al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung, dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Sesuai dengan tujuan dan visi madrasah ini adalah islam kaffah, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan, serta salah satu misi madrasah ini adalah menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, dan berprestasi (dokumen MA Muhammadiyah 2 Yanggong).<sup>7</sup> Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan kepada para siswa yang salah satunya dapat diintegrasikan oleh guru-guru mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membentuk pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan siswa. Selain itu juga perlu adanya kesinambungan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka pembentukan akhlak dan disiplin siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari siswa.

---

<sup>6</sup>Azizatur Rosyida, "Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 7.

<sup>7</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/05-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan, peneliti masih menjumpai siswa yang kurang dalam kedisiplinannya, salah satunya yaitu disiplin waktu, karena masih ada siswa-siswi yang datang terlambat saat *muraja'ah* sudah berlangsung. Oleh sebab itu dengan seizin dari pihak sekolah maka peneliti melakukan penelitian kualitatif terkait dengan cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya sekolah yaitu *muraja'ah* al-Qur'an.<sup>8</sup>

Berawal dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul :

**“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran guru, dan kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?

---

<sup>8</sup> Lihat transkrip observasi nomor 01/O/15-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini



2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala dan pendukung apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan. Hasil penelitian

ini, diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing dan pengarah serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.

### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang kedisiplinan siswa sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat, untuk menambah referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II Mendiskripsikan kajian pustaka, penelitian terdahulu, konsep kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an, konsep pembentukan kedisiplinan.
- BAB III Metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV Deskripsi data. Membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti melakukan telaah pustaka atau mengambil hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan:

1. Dalam skripsinya Dewi Patimah tahun 2013 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Membaca al-Qur’an Setiap Pagi (Studi Kasus Di Ma al-Islah Bungkal Ponorogo 2012/2013)”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Bagaimana karakter religius dan karakter disiplin siswa sebelum diadakan pembiasaan membaca al-Qur’an setiap pagi di MA Ma’arif al-Islah Bungkal Ponorogo pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. (2) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur’an setiap pagi di MA Ma’arif al-Islah Bungkal Ponorogo pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. (3) Apa kontribusi pembiasaan membaca al-Qur’an dalam meningkatkan karakter religius dan karakter disiplin siswa di MA Ma’arif al-Islah Bungkal Ponorogo pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di MA al-Islah:

- (1) sebelum ada pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur’an karakter

religius dan karakter disiplin siswa sangat kurang sekali. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya budi pekerti peserta didik, banyak peserta didik yang terlambat, dan banyak peserta didik yang melanggar tat tertib. (2) pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi dibantu guru jam pertama untuk membantu dan mengawasi siswa. (3) Kontribusi pembiasaan membaca al-Qur'an adalah adanya peningkatan karakter religius dan karakter disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang sebelumnya tidak pernah mengaji sekarang rajin mengaji, anak yang sebelumnya tidak pernah mengikuti shalat dhuha sekarang rajin mengikuti, dan anak-anak datang ke sekolah tidak terlambat.<sup>9</sup>

Perbedaan dari skripsi ini dengan yang peneliti ambil adalah: 1) Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter religius siswa dan karakter disiplin melalui pembiasaan membaca al-Qur'an sedangkan yang diambil peneliti ini membahas Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an. 2) Skripsi mengambil studi kasus di MA al-Islah Bungkal dan peneliti mengambil studi kasus di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Sedangkan persamaan skripsi ini adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan setiap pagi.

---

<sup>9</sup> Dewi Patimah, *Pembentukan dan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Studi Kasus Di Ma Al-Islah Bungkal Ponorogo 2012/2013* (Ponorogo: STAIN ponorogo, 2013).

2. Dalam skripsinya Wibi Mawaliya Ahfat tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk)”. Hasil penelitiannya adalah (1) Bagaimana bentuk-bentuk sanksi tata tertib di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk? (2) Bagaimana strategi penerapan sanksi sanksi tata tertib di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk? (3) Bagaimana kontribusi sanksi tata tertib terhadap upaya menumbuhkan kedisiplinan di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk?

Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) berbagai bentuk sanksi di MTsN Tanjungtani diterapkan untuk menekan angka pelanggaran bagi siswa yang melanggar peraturan. Peraturan yang sering dilanggar di MTsN Tanjungtani adalah datang terlambat, tidak memasukkan baju bagi anak putra, dan atribut yang kurang lengkap seperti kaos kaki yang tidak sesuai dan tidak memakai dasi. Bentuk-bentuk sanksi tersebut seperti, apabila terlambat pertama adanya pengarahannya, yang kedua adanya sanksi ringan bersih-bersih dan mengaji, apabila siswa tersebut sering terlambat maka disuruh membeli, kaos kaki tidak sesuai terus tidak memakai dasi dengan alasan tertinggal maka disuruh membeli. (2) strategi yang dilakukan MTsN Tanjungtani dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan peringatan, pemberian sanksi dan panggilan orang tua. Selain itu untuk mendisiplinkan siswa, madrasah juga melakukan upaya sebagai berikut mendapatkan dari Polsek Prambon berkaitan dengan kedisiplinan berlalu lintas, kemudian pernah mendapatkan Kramil Prambon berkaitan dengan



kedisiplinan dalam berpacara, pernah juga mendatangkan BNN untuk mendisiplinkan siswa berkaitan dengan memilih teman bergaul agar tidak salah memilih teman yang bisa menjerumuskan ke hal-hal negatif terutama narkoba, kemudian juga mendatangkan dari puskesmas yaitu untuk mendisiplinkan siswa dalam hal hidup bersih. (3) Kontribusi sanksi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sangat besar. pertama kontribusi bentuk-bentuk sanksi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah menghentikan siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan memberikan efek jera. Kedua kontribusi strategi penerapan sanksi tata tertib dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah siswa mematuhi dan memahami peraturan yang ada dan siswa bisa mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib apapun itu bentuknya.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti ambil adalah skripsi ini meningkatkan kedisiplinan melalui sanksi sedangkan yang peneliti ambil meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an. Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Dalam skripsinya Anas Purwantoro tahun 2008 yang berjudul "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta". Dari hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu:

---

<sup>10</sup> Wibi Mawaliya Ahfat, *Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (studi kasus di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk)*, (Ponorogo: STAIN ponorogo, 2017).

- a. Bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
- b. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
- c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap upaya MTsN Ngemplak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa Madrasah Tsanawiyah adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.
- b. Upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin

dari para guru. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penandatanganan angket kesediaan mematuhi tata tertib sehingga terjadi kerjasama yang baik antara madrasah dan orang tua siswa.

Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan mereka.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta adalah:

1. Faktor Pendukung

Upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak dapat terlaksana dengan cukup baik karena adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru sehingga mereka tidak terlalu sulit untuk diarahkan, selain itu kerjasama yang baik antar personil madrasah dan antara madrasah dengan orang tua siswa juga sangat mendukung terhadap keberhasilan madrasah untuk membina anak didiknya. Adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran serta BK sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya sehingga dapat memunculkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari upaya peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah dengan baik yang mana hal itu disebabkan karena *input* siswa MTsN Ngemplak adalah anak dengan *intelegensi* sedang dan latar belakang keluarga yang kurang berdisiplin sehingga perlu adanya pembinaan yang lebih serius letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota juga sangat mempengaruhi karakter anak dalam perilaku keseharian mereka ketika berada di madrasah.<sup>11</sup>

Perbedaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian yang diambil adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan sedangkan fokus penelitian yang diambil peneliti adalah Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an.

Sedangkan persamaannya adalah: 1) Sama-sama usaha lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan 2) Sama-sama penelitian kualitatif.

---

<sup>11</sup>Anas Purwanto, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Guru

#### a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>12</sup> Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.<sup>14</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup>

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

<sup>14</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 79.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5.

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Formulasi Strategi, Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah,. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5.12



Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.

2. Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana evektifiitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, malakukan langkah koreksi.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

---

<sup>17</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta:Grasindo, 2001), h. 13-14.

## **b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan. Namun perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, lingkungan di sekitar siswa bisa mempengaruhi proses penanaman kedisiplinan pada dirinya. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin di sekolah. Penggunaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses peningkatan kedisiplinan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kedisiplinan siswa tidak akan terarah sehingga tujuan peningkatan kedisiplinan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Dalam bahasa Indonesia kata guru berasal dari bahasa Sanskrit yang berarti orang yang digugu dan ditiru pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Secara etimologi dalam literature kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>18</sup>

Sedangkan secara terminology menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>19</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetpai bias juga dilakukan di masjid atau mushola, dirumah dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau kelompok orang.

Berdasarkan berbagai pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49

<sup>19</sup>Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 44-49.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Kompetensi Guru**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan,

---

<sup>21</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Devisi Kencana, 2018), 47.

menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi

teladan bagi peserta didik. Secara perinci subkompetensi kepribadian terdiri dari:<sup>22</sup>

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, bangga menjadi guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa adalah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang mulia adalah bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.
- e. Kepribadian yang berwibawa adalah memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

---

<sup>22</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 48.



### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, guru bias memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bias berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik beserta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik.

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah

dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>23</sup>

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu oleh guru.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d. Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### **c. Peran Guru**

Guru merupakan suatu pekerjaan professional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, peran guru menurut Paters, yakni: (a) guru sebagai pengajar; (b) guru sebagai pembimbing; (c) guru sebagai administrator kelas. Dengan demikian peran guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>23</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 49-50.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>24</sup>

Ali Mudhofir menyatakan terdapat 6 hal yang berkaitan dengan persoalan peran seorang guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

1. Guru sebagai pengajar. Muatan tanggung jawab ini cenderung menekankan tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis pengajaran, disamping itu wajib hukumnya menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.
2. Guru sebagai pembimbing. dilihat dari aspek teoritis menekankan pada tugas guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran pembimbing berkaitan erat dengan pembinaan pribadi dan mental peserta didik.
3. Guru sebagai administrator kelas. Secara substansi menekankan kedudukan *job description* tambahan guru dalam mengatur dan mengelola tata laksana proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Tanggung jawab administrasi kelas erat hubungannya dengan hal-hal berupa absensi peserta didik, kelengkapan sarana pembelajaran di kelas, bahkan tata ruang kelas merupakan bagian penting dari bentuk tanggung jawab seorang guru.

---

<sup>24</sup>Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 71-74.

4. Guru sebagai mengembangkan kurikulum. hal ini cenderung menekankan posisi guru sebagai figure penting dalam melaksanakan kurikulum ditingkat satuan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mencari gagasan baru, menyempurnakan praktik pendidikan, khususnya dalam ranah praktik pengajaran.
5. Guru sebagai pengembang profesi. Tanggung jawab ini menekankan makna profesi guru sebagai panggilan jiwa, maka guru dituntut untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan kualitas profesinya.
6. Guru sebagai pembina hubungan dengan masyarakat. Tanggung jawab ini sebenarnya menempatkan posisi guru sebagai lokomotif yang dapat menjembatani hubungan sekolah dan masyarakat dalam membangun pendidikan. Para guru dituntut dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>25</sup>

### 3. Kedisiplinan

#### a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin sangatlah familiar ditelinga masyarakat kita, baik anak kecil maupun orang yang sudah berusia lanjut pun mengenal kata tersebut.<sup>26</sup> Menurut Poerbakawatja disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-

---

<sup>25</sup>Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Raja Grafindo, 2019), 59-60.

<sup>26</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.<sup>27</sup>

Menurut Rohani disiplin adalah setiap hal ataupun pengaruh yang dibutuhkan untuk membantu seseorang agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>28</sup>

Dalam buku *Al-Mushkilat As-Sulukiyah, inda Al-Atfal* yang disadur dari buku *At-Tiflu At-Tabi'I* disebutkan: “sesungguhnya membiasakan anak berdisiplin merupakan hal yang pokok dalam pembinaannya. Karena pemberian arahan yang baik dan penuh disiplin adalah pondasi dalam tarbiyah yang benar. Seorang murid membutuhkan kebebasan yang penuh untuk menunjukkan jati dirinya, disertai dirinya sikap adaptasi yang baik terhadap lingkungan sosialnya, agar ia bisa tumbuh dengan penuh tanggung jawab.<sup>29</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang

---

<sup>27</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 58.

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, 59.

<sup>29</sup> Muhammad Nabil Kazhim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan, terj. Abdi Pemi* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 32.

guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>30</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas jelas bahwa, disiplin adalah keadaan ketika sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>31</sup> Kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, dan hormat kepada guru.

#### **b. Macam-Macam Disiplin**

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali untuk memperbaiki anak didik itu sendiri. Macam-macam disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut:

##### **1. *Disiplin Preventif* (perintah dan larangan)**

*Disiplin preventif* adalah seperti perintah dan larangan yang ditujukan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran.

##### **2. *Disiplin Kuratif* (Pemberian Ganjaran dan Hukuman)**

Adapun disiplin *kuratif* dalam bentuk pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 159.

<sup>31</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 205.

memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetisi.

Dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan ganjaran yang dipandang baik dalam alam pendidikan seperti pujian terhadap prestasi yang baik. Dan disiplin kuratif dalam bentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam.<sup>32</sup>

### c. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin, akan membuat seseorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan akhlak yang baik. Dalam mendidik anak perlu disiplin diterapkan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Melihat uraian di atas, maka disiplin menurut Tabrani 2007, memiliki fungsi tertentu dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin membawa proses belajar kearah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi.

---

<sup>32</sup> Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 143.



- b. Disiplin mempengaruhi kegiatan kita dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktifitas belajar tersebut.
- c. Disiplin memperteguh kita untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- d. Disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- e. Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melakukan proses belajar mengajar.
- f. Disiplin akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses belajar.<sup>33</sup>

#### d. **Pembentukan Disiplin**

Dalam rumusan sistematis bagan tentang disiplin, ada 4 hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu), yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

<sup>33</sup>Fatkur Rohman, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Kebangkitan Arab, Januari-Juni, Tahun ke 4 Edisi Pertama 2018.

<sup>34</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 48.

- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang saleh sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

e. **Tujuan Disiplin**

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal, tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kadalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Cara orangtua mengatur bagaimana anak berbicara dan bertindak terhadap orang lain perlu menjadi bagian diri anak sendiri sehingga ketika orangtua menghapus peraturan-peraturannya, perilaku akan terus menetap.<sup>35</sup>

f. **Upaya-Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Kepada Siswa**

1) **Guru Sebagai Pembimbing**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai peran yang mau tidak mau

---

<sup>35</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 145.

harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a) Mengumpulkan data tentang siswa.
- b) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c) Mengenal para siswa yang perlu bantuan khusus.
- d) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
- e) Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- f) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik
- g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- h) Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- i) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Barmawy Umari, *Materi Akhlak*. Solo : CV Ramadani, 1991) h. 72.

## 2) Guru Sebagai Pengajar

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, perkembangannya belum mampu mengganti peran dan fungsi, hanya sedikit menggeser dan mengubah fungsinya itu pun sumber belajar di rumah. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan melakukan pembelajaran maka peserta didik akan dapat belajar dengan baik.

## 3) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui dan

memahami serta berbuat sesuai dengan nilai norma, moral dan sosial. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi sebagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.<sup>50</sup> Karena dimanapun guru berada baik itu di lingkungan lembaga pendidikan maupun di masyarakat guru merupakan panutan dan teladan bagi setiap peserta didik maupun orang-orang yang menyeganiya baik dari perilaku, perkataan maupun kebiasaannya. Untuk menanamkan nilai kedisiplinan yang baik kepada siswa, maka dibutuhkan beberapa cara atau langkah yang harus ditempuh oleh pendidik, adapun langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- b) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan.

- c) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.<sup>37</sup>

#### 4. *Muraja'ah* al-Qur'an

##### a. Pengertian *Muraja'ah*

Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'a-yarji'u-raj'anyang* artinya kembali.<sup>38</sup> Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muraja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>39</sup> *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru, kyai atau bu nyai. Hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai.

<sup>37</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), 303

<sup>38</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) hal. 138.

<sup>39</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) hal.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 238:

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa (ashar). Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu' (QS. Al Baqarah/2: 238).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan menghafalkan al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan orang yang sudah hafal, yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya.

Setiap siswa yang menghafalkan ayat per ayat wajib menyetorkan kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah hafal al-Qur'an adalah kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada guru yang ahli dan faham mengenai al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah Saw. beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril a.s. dan beliau mengulanginya pada waktu Bulan



Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Kebanyakan Sahabat Rasulullah Saw menghatamkan al-Qur'an sepekan sekali. Bahkan sebagian lagi ada yang mengkhatamkan al-Qur'an dalam 3 hari.<sup>40</sup>

Bahkan, sebagian dari ulama ada yang mengulang-ulang satu hafalan sebanyak 100 kali, diantara mereka juga ada yang mengulang-ulangnya sampai 400 kali sehingga ilmu yang didapatkannya seolah-olah berada diantara kedua matanya.

#### **b. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an**

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan sifat lupa. Karena lupa merupakan suatu identitas yang melekat dalam dirinya, dengan pertimbangan inilah agar hafalan al-Quran yang sudah dicapai dengan susah payah tidak hilang. Mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu:

1. Mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca al-Quran dalam hati tanpa mengucapkannya tanpa mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini, seseorang akan terbantu mengingat hafalan yang sudah ia capai sebelumnya.
2. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seseorang untuk membantu hafalannya. Dengan metode ini, secara

---

<sup>40</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, hal. 80.

tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafadzkan dan menghafalkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Secara garis besar menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para siswa harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Jafar Shodiq membuat sebuah ibarat:

*“Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanaman akan kering.”*<sup>41</sup>

### c. Langkah-langkah *Muraja'ah* al-Qur'an

Ada beragam untuk *memuraja'ah* al-Qur'an guna semakin menguatkan hafalan seperti;

- 1) Membagi al-Qur'an menjadi lima. Artinya mengkhatamkan al-Qur'an setiap lima hari.
- 2) Membagi al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhatamkan al-Qur'an setiap tujuh hari.
- 3) Mengkhatamkan al-Qur'an setiap bulan.

<sup>41</sup> Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* ... hlm.104.

- 4) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- 5) Mengkhatamkan dalam salat.<sup>42</sup>

#### d. Metode Menjaga Hafalan al-Qur'an

Banyak sekali cara-cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an, antara lain;

1. *Muraja'ah* yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca al-Qur'an secara rutin secara berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan diantara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupakan adapun karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>43</sup>

Memori jangka panjang adalah jaringan syaraf yang telah dikuatkan dengan pengulangan. Kita perlu membuat siswa kita melatih hal-hal yang sudah diberikan sudah baik agar memorinya bersifat permanen. Memori atau ingatan adalah cara-cara yang dengannya kita mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Daya ingat

<sup>42</sup> Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* Terj. Abu Fawwaz Munandar (Solo: Zam-zam, 2015), . 122.

<sup>43</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro U Media, 2012),. 154.

merupakan wadah yang didalamnya lah hafalan al-Qur'an akan tersimpan dan terjaga.

2. *Bertaqwa* kepada Allah.

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah/2:103

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (١٠٣)

Artinya : “*Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan Sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui. (QS. al Baqarah/2:103)*

Tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan-hafalan al-Qur'an kita. Orang yang meninggalkan kemaksiatan merupakan bagian terpenting saat *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'an.

3. *Membaca* hafalan dalam salat. Dengan membaca hafalan al-Qur'an ketika salat maka hafalan kita pun akan terbantu.

4. *Mempedengarkan* hafalan kepada orang lain. Hendaklah kita mencari seseorang yang mau menyimak hafalan-hafalan kita agar kita betul-betul sempurna dari segi hafalan-hafalan dan bacaan al-Qur'an.

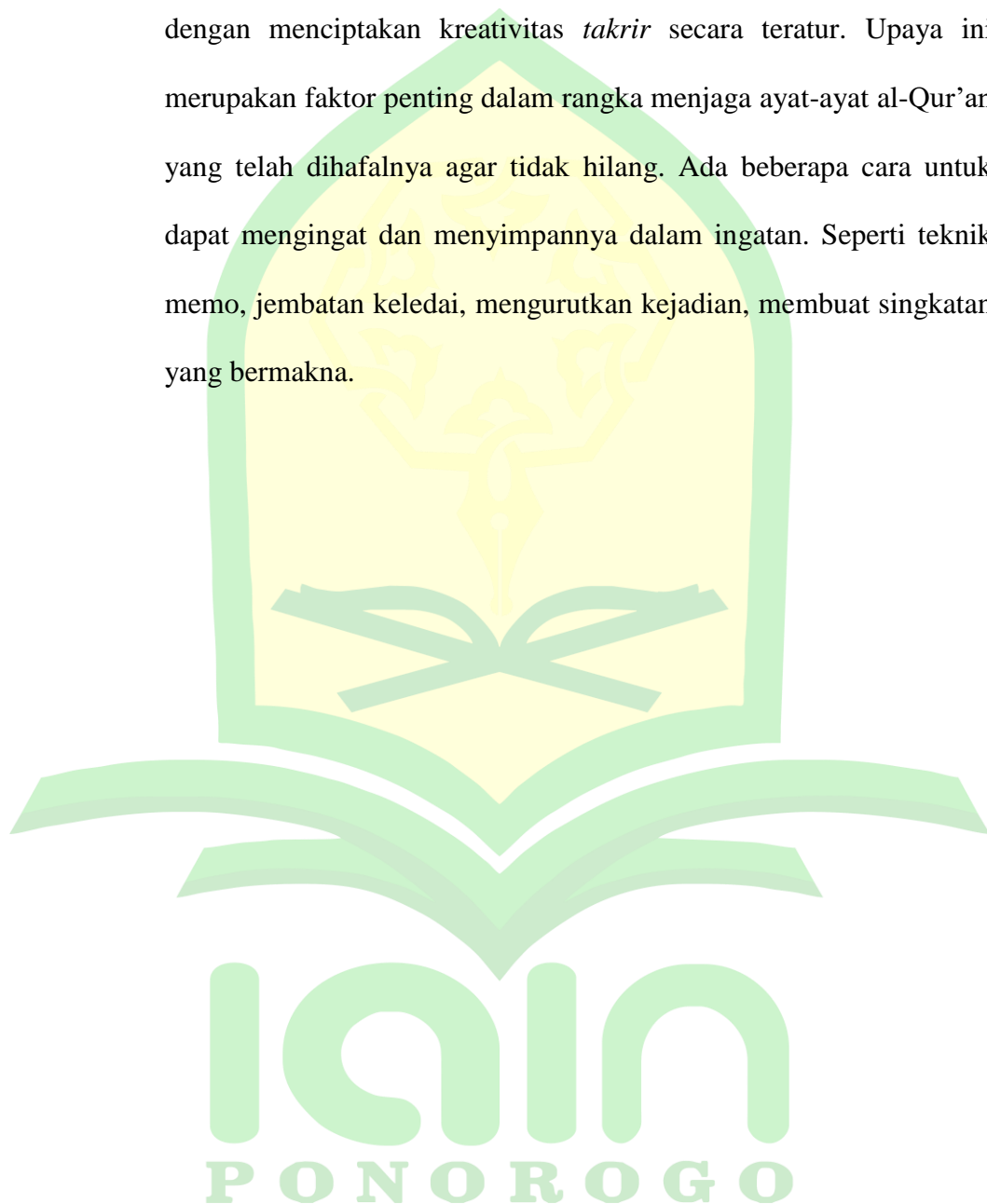
5. *Membawa* al-Qur'an ukuran saku.<sup>44</sup>

Ustadz Faizin Muhith M.A. dalam buku “Semua Bisa Hafal al-Qur'an” mengemukakan bahwa kiat-kiat menjaga hafalan al-Qur'an diantaranya: menjadi imam dalam salat berjamaah, menjadi guru mengaji atau guru *tahfidz* al-Qur'an, mengikuti kegiatan-

<sup>44</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro U Media, 2012), hlm. 154.

kegiatan *tahfidz* yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan, *qiyamul lail* atau salat tahajud di tengah malam dengan hafalan kita.

Untuk melestarikan hafalan al-Qur'an dari kelupaan ialah dengan menciptakan kreativitas *takrir* secara teratur. Upaya ini merupakan faktor penting dalam rangka menjaga ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya agar tidak hilang. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan. Seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.<sup>46</sup>

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai actor sekaligus pengumpul data.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

<sup>46</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. 5.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabata, 2005), 1.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, yang beralamat di Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan mudah terjangkau sehingga dalam mencari informasi lebih mudah. Dan juga dengan alasan karena ada masalah kedisiplinan peserta didik pada sekolah tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah

- 1) Joko Susilo, S.E selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.
- 2) Hamid Sulaiman, S.Pd selaku guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.
- 3) Siti Aisyiah, S.Pd selaku guru pembimbing *Muraja'ah* MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.
- 4) Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

## 2. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan tehnik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek

penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun”catatan lapangan”.<sup>48</sup>

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, “jantungnya adalah catatan lapangan”. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut

---

<sup>48</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154

berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskriptif latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamatan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.<sup>50</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain lain, sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke

---

<sup>49</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, 156.

<sup>50</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, 161.

dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana:<sup>51</sup>

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dll. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>51</sup> Matthew B Miles, et all, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (India : Sage Publication, 2014), 31.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

**a. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktusingkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini

---

<sup>52</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 175.

akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek.
- 2) Dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengoori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

#### **b. Pengamatan yang Tekun**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jika kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekuna pengamatan menyediakan kedalaman.

#### **c. Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik triangulasi dengan pendidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

#### **d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.



- 2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>54</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi :

- a. Tahap pra-lapangan, yang meliputi:

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi:

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

---

<sup>54</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-179.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah Islam dan bahasa Arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas.

Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari. Hal ini berlangsung hingga tahun 1960. Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum.

Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama. Bersamaan dengan pencanangan Repelita 1 di Jakarta, warga Muhammadiyah dan 'Aisyiah Yanggong pada

1 April 1969 mengadakan Apel Pencanangan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan. Setelah pencanangan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga orang tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga orang tersebut adalah pertama, KH. Sayuti Hadi Kusna, kedua, Munadji dan ketiga Kasan Duriyat. Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan lanjutan. Maka pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama “Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong”. Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kediaman KH. Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama.

Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong sejak awal sudah berdiri sudah menetapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari Sabtu hingga Kamis. Hari liburnya adalah hari Jum'at. Libur hari Jum'at masih berlaku hingga saat ini. Pada

tahun 1973 kegiatan belajar mengajar dialihkan di serambi masjid Darul A'dham.

Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa.

Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa Ke Muhammadiyah. Saat

ini di sekolah ini ada dua Organisasi Intra Sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting KH. Ahmad Badawi dan Organisasi kepanduan Hizbul Wathan (HW).

Sejak menjadi Madrasah Aliyah telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah di Madrasah ini. Adapun yang pernah menjabat kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong adalah:

1. Pada tahun 1970-1979 H. Asjhurul 'Ulum BA
2. Pada tahun 1979-1987 Misnul Huda, BA
3. Pada tahun 1987-1989 H. Sumani, BA (merangkap KA MTs)
4. Pada tahun 1989-2008 H. Asjhurul 'Ulum, BA
5. Pada tahun 2008-2010 H. Sumani, BA
6. Pada tahun 2010- 2019 Drs. Sugianto, M.M.Pd
7. Pada tahun 2020- Sekarang Joko Susilo, S.E<sup>55</sup>

## **2. Letak Geografis MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

MA Muhammadiyah 2 Yanggong terletak di Jalan Yanggong RT. 04/RW. 01, Desa Jimbe Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dengan status madrasah swasta, nomor statistik 131235020010, NPSN 20584449, kode pos 63492, dengan luas bangunan L= 43 m, P= 9 m. Awal pendirian madrasah pada tahun 1970 (Mualimin atau Mualimat), kemudian berganti status menjadi Madrasah Aliyah pada

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

tahun 1978. Adapun batas-batas wilayah dari MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan makam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Lahan persawahan
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah Bpk. Syaiful
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan TK Aisyiah<sup>56</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

#### a. Visi

“Iman Mantab, Islam Kaaffah, Berilmu dan Berakhlakul Mulia”

#### b. Misi

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup atau life skill peserta didik.

<sup>56</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/05-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlaq mulia dan mandiri.
- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga atau instansi lain.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada terget pencapaian eektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasi, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara eektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.

- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.<sup>57</sup>

#### 4. Keadaan Guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan, data tenaga pendidik MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo seluruhnya ada 19 tenaga pendidik. Ada 12 GTT Swasta, ada 3 GTY, dan 4 guru PTY.<sup>58</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Data Guru Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan**

No	Nama	Jabatan
1.	Joko Susilo, S.E	Kepala Sekolah
2.	Muhtarom, S.IP	Kepala Tata Usaha
3.	Hamid Sulaiman, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Mahfud, S.Pd.I	Waka Sarpras
5	Jono, S.Pd	Waka Kurikulum
6.	Sukamto Sukani, S.Pd	Waka Humas
7.	Kumal Dumairi, S.Pd	Waka Ismuba

<sup>57</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/05-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>58</sup> Lihat transkrip observasi nomor 02/O/28-II/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini



No	Nama	Jabatan
8.	Sella Dwi Fatmalasari, S.Pd	Koor BP
9.	Riza, S.Pd	Guru Olahraga
10.	Latif Abdulloh, S.Pd	Guru Kelas X IPA
11.	Binti Umi Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas X IPS
12.	Siti Romlah, S.Pd.I	Guru Kelas XI IPA
13.	Rohwadi, S.Pd	Guru Kelas XI IPS
14.	Nisa'ul Mubarakah, S.Pd	Guru Kelas XII IPA
15.	Triana Sari, S.Pd	Guru Kelas XII IPS

### 5. Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

Dengan jumlah seluruh siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 73 murid, yang terdiri dari 34 anak putri dan 39 anak putra.<sup>59</sup>

**Tabel 4. 2**  
**Data Jumlah Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan**

Kelas	Jumlah Siswa
X	23
XI	24
XII	26
Jumlah	73

### 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

Sarana pendidikan bagi guru adalah sebagai alat untuk memudahkan dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sedangkan sarana pendidikan bagi siswa adalah sebagai alat untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

<sup>59</sup> Lihat transkrip observasi nomor 03/O/28-II/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan siswa untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan, adapun sarana dan prasarana MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo, meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang computer, masjid, meja, kursi, papan tulis dan sebagainya.<sup>60</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Prasarana MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan**

NO	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Kepala	2	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Wakil Kepala	1	Kurang Baik
6.	Ruang BP	1	Kurang Baik
7.	Ruang UKS	1	Kurang Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
11.	Ruang IPM / HW	1	Kurang Baik
12.	Parkir	1	Baik
13.	Kamar kecil	4	Baik
14.	Masjid	1	Baik
15.	Asrama	2	Kurang Baik
16.	Meja Guru	11	Baik
17.	Meja Murid	60	Baik
18.	Papan Tulis	5	Baik
19.	Komputer Kantor	3	Baik
20.	Komputer Siswa	16	Baik
21.	Laptop	1	Baik
22.	Projector	4	Baik
23.	Sound System	2	Baik
24.	Alat Praktek Olahraga	1	Baik
25.	Instrument Musik	1	Baik
26.	Instrument Drumband	1	Baik
27.	Rak Perpustakaan	6	Baik
28.	Almari TU	4	Baik
29.	Almari UKS	1	Baik
30.	Meja Perpustakaan	8	Baik

<sup>60</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/05-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

## B. Deskripsi Khusus

### 1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kemajuan sekolah itu sendiri. Sebab, sekolah merupakan tempat untuk siswa dapat belajar secara formal dan tempat untuk lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran dan terutamanya menumbuh kembangkan karakter. Karakter disiplin sangat penting dibutuhkan dalam proses pendidikan. Maka itu, sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa, dan staf lainnya. Aturan tersebut yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

Sebagaimana MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo memiliki visi misi yang unggul dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an, Disini kedisiplinan sangatlah penting untuk siswa namun masih ada saja siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, seperti halnya datang terlambat. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas mengendalikan situasi ataupun kondisi dalam suatu organisasi. Peran pengendalian dan pertanggungjawaban dalam organisasi merupakan pekerjaan seorang manajer sekolah yang berat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Joko Susilo, S.E kepala madrasah MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

“Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong untuk pelaksanaan kegiatan *Muraja'ah* dilakukan setiap hari mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Waktu pelaksanaan *Muraja'ah* yakni mulai pukul 06.30-07.20. Sebelum memulai pelaksanaan *Muraja'ah* siswa-siswi melakukan absen terlebih dahulu dengan menggunakan fingerprint. Disamping itu guru juga mencontohkan kepada peserta didik untuk berangkat pagi kemudian melaksanakan pembiasaan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *muraja'ah*”.<sup>61</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Agus siswa kelas XI IPS dalam wawancaranya dengan peneliti yakni sebagai berikut:

“Pelaksanaan *muraja'ah* dilaksanakan setiap pagi dan dilakukan bersama-sama dengan dibimbing oleh 1-3 guru dan dimulai dengan membaca atau menghafal surat-surat yang diberikan oleh guru pembimbing lalu di akhiri dengan surat Al-Fatihah”.<sup>62</sup>

Kemudian, hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas XI IPS yang bernama Lely P dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“*Muraja'ah* dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran berlangsung, dan dilakukan bersama-sama di aula kemudian kelompok nya dibagi 3 yakni Iqro' al-Qur'an, dan Tahfidz”.<sup>63</sup>

Didalam kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an juga membutuhkan persiapan agar semua siswa benar-benar siap didalam melakukan kegiatan tersebut dan kegiatan diharapkan berjalan dengan maksimal, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Joko Susilo, S.E kepala madrasah MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/25-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/25-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

“Persiapan kami yakni tempat untuk kegiatan *Muraja'ah* harus sudah dalam keadaan bersih agar nyaman digunakan ketika kegiatan berlangsung, meja pembimbing, pengaturan shof agar terlihat rapi, target materi dan teknis *muraja'ah*”.<sup>64</sup>

Kemudian Bapak Hamid Sulaiman menambahkan berapakah durasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Muraja'ah* berlangsung dan apa saja Surat-surat didalam al-Qur'an yang biasa digunakan untuk kegiatan *muraja'ah*, seperti berikut:

“Sesuai waktu yang disediakan sekolah yakni kurang lebih 30 menit dan maksimal 40 menit. dan Sesuai jadwal dan target yang sudah dibuat tim pembimbing untuk kategori surat-surat yang dibaca dalam kegiatan *muraja'ah*, misalnya level 1 mulai surah AnNas- surah Al-zalzalalah, kemudian untuk level 2 mulai surah Al-Bayyinah- surah Al-Insyiqoq dan untuk level ke 3 dimulai dengan surah Al- Muthoffifin- surah An-Naba' dan level a'la mulai jus 29”.<sup>65</sup>

Dan peneliti juga menanyakan secara detail hal apa saja komponen-komponen yang diperhatikan ketika *Muraja'ah* berlangsung seperti halnya penting menjaga bacaan al-Qur'an secara benar, kemudian Bu Siti Romlah menjawab dari pertanyaan tersebut seperti berikut:

“Karena membaca al-Qur'an itu harus dengan baik dan benar maka komponen yang diperdalam adalah makhorijul huruf dan tajwid”.<sup>66</sup>

Semua guru dan staf sangat mengupayakan semaksimal mungkin dalam kemajuan sekolah, termasuk penanaman karakter disiplin kepada para siswa-siswinya. Seorang manager atau kepala sekolah memiliki tugas merencanakan dan memikirkan berbagai kegiatan sebagai tolak ukur

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/23-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

untuk mencapai tujuan sekolah secara maksimal. Selain itu, kepala sekolah atau manager harus mampu mengorganisasikan dengan baik, karena keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan kepala sekolah dalam memanajemen peraturan sekolah maupun mengatur para anggotanya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Joko Susilo sebagai kepala sekolah MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan sebagai berikut.

“Saya bersama dengan guru dan staf MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan sudah mengupayakan sebaik mungkin untuk mendisiplinkan siswa disekolah, yaitu dengan penerapan tata tertib sekolah, seperti halnya berangkat tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan sesuai jadwalnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas tidak membolehkan siswa keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung, dan diharuskan mengikuti kegiatan sekolah yang sudah dijadwalkan dan penerapan hukuman dengan memberi sanksi atau poin sesuai pelanggaran yang telah dilakukan”.<sup>67</sup>

Hal itu juga didukung saat peneliti melakukan observasi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan sebagai berikut.

“Selain penerapan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an, pembiasaan disiplin juga dilakukan melalui budaya sekolah, seperti pembiasaan berangkat tepat waktu, dan saling berjabat tangan dengan guru yang sudah terjadwal setiap harinya. Memberikan nasehat, menanyai siswa, dan selalu mengingatkan jika siswa tersebut masih belum bisa mentaati tata tertib. Hal itu diterapkan sejak lama dan anak-anak sudah terbiasa melakukannya tanpa diperintah terlebih dahulu”.<sup>68</sup>

Peran sekolah dalam mendisiplinkan siswa tidak akan tercapai tanpa diimbangi tata tertib dan kebudayaan sekolah. Meskipun sudah baik

---

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>68</sup> Lihat transkrip observasi nomor 04/O/03-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

penerapan kedisiplinan di sekolah tetapi dalam lingkungan keluarga anak kurang ditanamkan kedisiplinan sejak dini, sangat disayangkan. Karena penerapan disiplin pada anak harus continue dilakukan dalam setiap harinya, apalagi penanaman karakter seorang anak pertama adalah dilingkungan keluarga dari sejak masih dini hingga tumbuh besar. Oleh sebab itu, sebenarnya peluang terbesar mewujudkan anak yang berkarakter, seperti disiplin adalah dilingkungan keluarga yang kemudian didukung dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dari tiga komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam berkembangnya karakter seorang anak.

## **2. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.**

Peran Guru, guru juga tidak kalah pentingnya di dalam perkembangan seorang anak, karena dilain peran keluarga yang menjadi lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab, peran guru disekolah juga sangat penting dibutuhkan untuk menunjang pendidikan anak diluar lingkungan keluarga. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab didalam lingkup sekolah untuk menanamkan disiplin diri, mengembangkan, memperjelas, memperdalam, dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Peran guru membantu meletakkan dasar-dasar disiplin anak. Disiplin diri sangat diperlukan di



zaman era globalisasi ini agar mereka mampu memberikan perubahan sehingga tidak terbawa oleh arus perubahan dunia. Keteraturan diri yang berlandaskan nilai, aturan, norma, dan moral sangat mutlak diperlukan. Jika hal ini diperhatikan penanaman dan pengembangan disiplin diri diupayakan oleh guru secara optimal. Disiplin anak disekolah dapat dinilai dan dapat diketahui perkembangannya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Joko sebagai berikut.

“Penanaman disiplin anak disekolah dapat dilihat perkembangannya dengan melihat keaktifan siswa dalam mentaati semua tata tertib yang ada di sekolah. Seperti halnya selalu datang tepat waktu atau tidak terlambat, berpakaian seragam sesuai dengan jadwal, selalu mentaati perintah guru, dan meminta izin sebelum melakukan tindakan di lingkungan sekolah”.<sup>69</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud yaitu sebagai berikut.

“Perkembangan siswa terkait dengan kedisiplinan dapat dilihat dari sikap siswa itu sendiri, baik di madrasah ataupun di lingkungannya, dengan melalui kabar dari teman sejawatnya yang diwawancarai oleh wali kelas seperti halnya mereka ada perubahan sikap termasuk menghargai waktu baik waktu sholat, belajar, waktu baca al-Qur’an dan waktu ibadah lainnya”.<sup>70</sup>

Seperti juga ungkapan dari Bapak Muhadi yakni sebagai berikut.

“Perkembangan kedisiplinan siswa disekolah juga dapat dilihat dari keaktifan mengikuti kegiatan *muraja’ah* dan absen masing-masing guru mata pelajaran di semua tingkatan walaupun ada sebagian anak atau siswa yang belum bisa menerapkan karakter disiplin dan tetap membandel, tetapi hanya beberapa anak saja”.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/23-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/23-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini



Guru juga mengupayakan penanaman disiplin diri kepada anak didiknya, yang menjadi salah satu faktor dalam pengembangan anak lebih lanjut, baik di masyarakat maupun di pendidikan formal dan informal lainnya. Dengan demikian, guru selain menerapkan juga harus mengawasi bagaimana perkembangan anak terkait penanaman kedisiplinan yang telah dibentuk, jika seseorang anak atau peserta didik tidak sedang bersama guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamid Sulaiman yakni sebagai berikut.

“Untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan anak, kami sebagai guru selalu mengawasi anak di sekolah atau di luar sekolah, melihat bagaimana perilaku anak jika tidak sedang bersama guru atau lingkungan sekolah”.<sup>72</sup>

Kemudian, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Joko Susilo sebagai kepala sekolah dengan wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut.

“Kami sebagai guru selalu memperhatikan perilaku anak terutama pada kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari”.<sup>73</sup>

Dalam meningkatkan pendidikan karakter, termasuk kedisiplinan pada anak, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru membutuhkan ketelatenan dan keuletan dalam membimbing pesertanya. Pendisiplinan diterapkan pada peserta didik untuk mengajarkan agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan begitu, anak mampu mengendalikan dirinya

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/23-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/23-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

dapat menilai antara perilaku yang baik dilakukan atau perilaku yang buruk untuk ditinggalkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Joko yakni sebagai berikut.

“Dalam mengembangkan kedisiplinan anak, kami selaku guru berusaha selalu mencontohkan sikap yang baik, memberikan pujian, dan memberikan pemahaman jika anak melakukan kesalahan. Dalam meningkatkan disiplin anak, kami sebagai guru juga memberikan pilihan secara bebas kepada anak dan memberi penghargaan (*reward*) jika anak mampu melakukan tugasnya dengan baik dan memberikan (*punishment*) jika anak melakukan kesalahan”.<sup>74</sup>

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan, yakni menyesuaikan diri dengan peraturan, norma, dan nilai sosial yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mengingat posisi guru juga memegang peran penting dalam meletakkan dasar-dasar disiplin, guru harus mampu menciptakan suasana lingkungan fisik sosial sekolah yang kondusif, menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan yang tidak beragamis, tidak berperilaku kemanusiaan dalam kehidupan yang ada di sekolah, sehingga dapat mendorong peserta didik mengembangkan disiplin dirinya.



---

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Menurut Abuddin Nata (2012:166) terdapat tiga aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang yaitu meliputi Nativisme (Pembawaan dari lahir), Empirisme (Pengalaman yang terjadi), serta Konvergensi.<sup>75</sup> Dengan adanya pengaruh-pengaruh tersebut seseorang akan mempunyai akhlak yang berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Seperti halnya para murid di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini mempunyai akhlak yang berbeda-beda sehingga dalam membinanya pun juga berbeda. Seperti halnya ada sebagian siswa ada yang bersemangat dalam melakukan kegiatan murajaah tersebut seperti halnya istiqomah dalam melakukan *muraja'ah*, kemudian rasa ingin tau dari siswa untuk memahami al-Qur'an. Hal tersebut seperti yang diucapkan Bapak Joko:

“Bahwasanya siswa itu memiliki 2 faktor dalam kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an adalah yaitu faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat tersebut seperti kurangnya kesadaran anak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dan seakan-akan mengesampingkannya dengan kegiatan lainnya. Begitu juga dengan kurangnya perhatian orang tua di dalam perkembangan karakter anak lebih-lebih dalam karakter disiplin, dan disisi lain terdapat faktor pendukung yaitu Motivasi siswa dalam melakukan murajaah, selalu istiqomah, dan juga keinginan siswa dalam memahami isi al-Qur'an”.<sup>76</sup>

Di sisi lain dalam suatu kegiatan sekeras apapun usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pasti memiliki suatu

<sup>75</sup> Abuddinata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 143.

<sup>76</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

kendala atau hambatan yang menjadi pemikiran lebih, bagaimana tujuan yang ingin dicapai bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain ada hambatan juga ada faktor yang mendukung agar dalam menjalankan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Seperti halnya ungkapan dari Bapak Mahfud yakni sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan *muraja'ah* terdapat anak yang kurang tertarik dengan kegiatan ini terutama siswa yang masih kelompok iqro' karena kelompok tersebut masih kekurangan guru dalam membimbing kegiatan tersebut, waktupun yang disediakan terlalu pagi yaitu jam 06.30-07.20 WIB. Sehingga guru dan siswa yang jarak rumahnya dengan sekolah lumayan jauh agak mengalami keterlambat”.<sup>77</sup>

Begitu juga ungkapan dari siswa yang bernama Yunitasari yaitu sebagai berikut.

“Banyaknya murid yang kurang disiplin seperti datang terlambat karena bangun kesiangan, menunggu sarapan pagi yang belum siap dan terkadang jika terburu-buru pergi kesekolah ada barang penting yang tertinggal, tetapi banyak juga siswa yang datang sebelum waktu *muraja'ah* dimulai”.<sup>78</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh siswa yang bernama Darma kelas XI IPS yakni sebagai berikut:

“Adanya siswa yang terlambat, suara gaduh dari siswa yang berbicara atau bercanda saat kegiatan *Muraja'ah* berlangsung, kurangnya al-Qur'an yang disediakan untuk kegiatan *muraja'ah*”.<sup>79</sup>

Dan sebelumnya peneliti menanyakan terkait evaluasi kegiatan *Muraja'ah* tersebut kepada Bapak Bapak Joko Susilo, S.E kepala

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/23-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

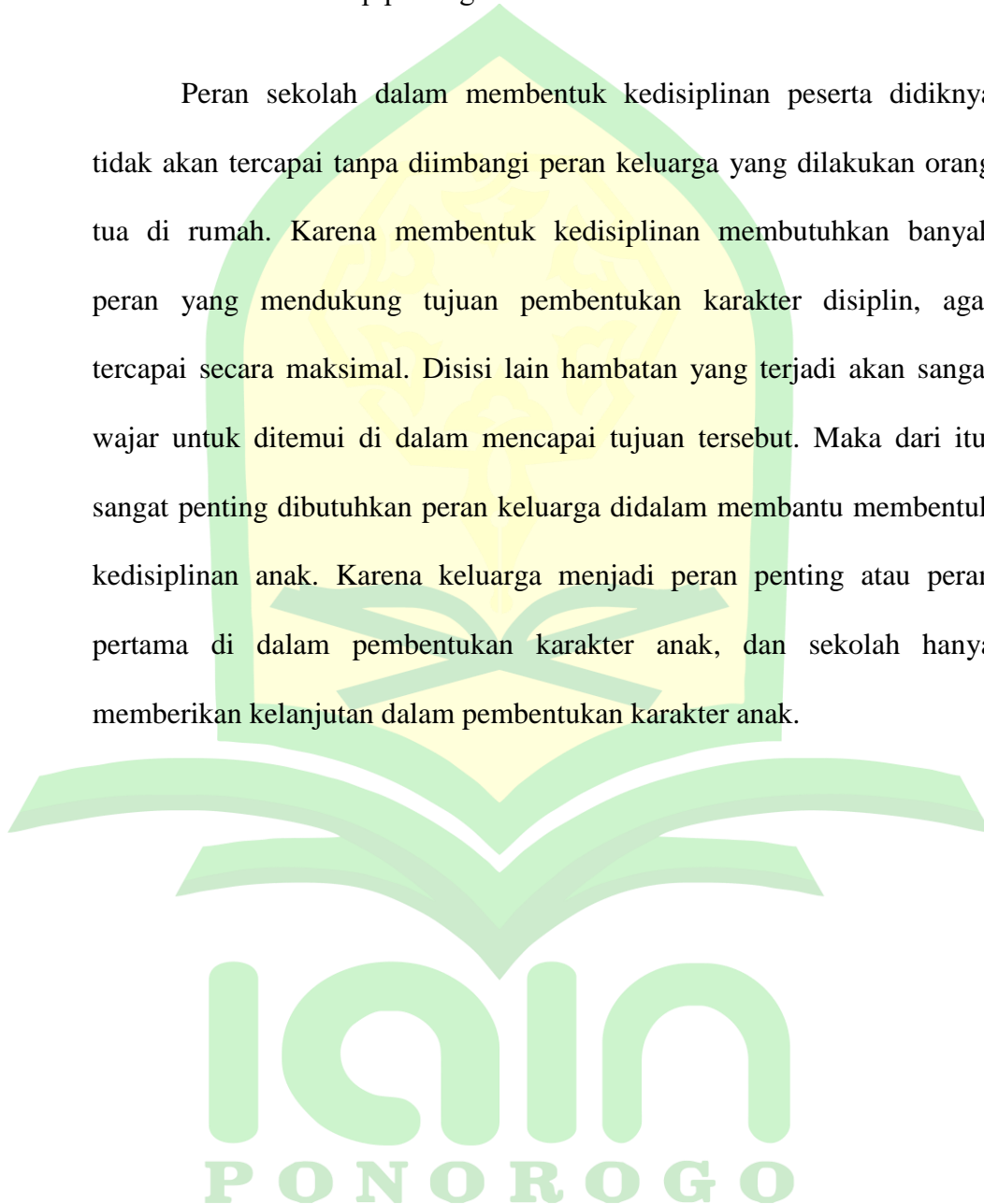
<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/25-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/25-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

madrasah MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

“Evaluasi terkait kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an dalam bentuk hafalan di setiap pertengahan semester atau di akhir semester”.<sup>80</sup>

Peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didiknya tidak akan tercapai tanpa diimbangi peran keluarga yang dilakukan orang tua di rumah. Karena membentuk kedisiplinan membutuhkan banyak peran yang mendukung tujuan pembentukan karakter disiplin, agar tercapai secara maksimal. Disisi lain hambatan yang terjadi akan sangat wajar untuk ditemui di dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu, sangat penting dibutuhkan peran keluarga didalam membantu membentuk kedisiplinan anak. Karena keluarga menjadi peran penting atau peran pertama di dalam pembentukan karakter anak, dan sekolah hanya memberikan kelanjutan dalam pembentukan karakter anak.



---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 17/W/20-02/2020 dalam lampiran hasil penelitian ini

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam kajian teori tentang *muraja'ah* al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia, terlebih jika disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Muraja'ah* merupakan salah satu metode menghafal yang sering dilakukan oleh banyak orang, baik kalangan pelajar ataupun para santri. *Muraja'ah* itu sendiri adalah mengulang kembali hafalan untuk memperlancar dan memperbaiki kesalahan. Karena dengan mengulang-ulang bacaan, baik itu al-Qur'an atau pelajaran sekolah maka secara tidak langsung kita akan hafal dengan sendirinya. Di sisi lain dengan melakukan *muraja'ah* setiap hari maka akan tercipta kedisiplinan yang baik karena dengan *muraja'ah* diajarkan untuk memahami sesuatu secara detail agar mudah dalam menghafalkan.

Hafalan al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Sebagaimana sabda Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*,

وإن أطلقها ذهبَت. إن عاهد عليها أمسكها. إنما مثلُ صاحبِ القرآنِ كمثلِ الإبلِ المعقَلَةِ  
“Permisalan *Shahibul Qur'an* itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi” (HR. Muslim 789)

Seperti halnya di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo para siswa-siswi diajarkan untuk melakukan *muraja'ah* al-Qur'an setiap pagi yang dimulai sebelum pelajaran berlangsung atau 30 menit sebelum masuk pelajaran. pelaksanaan *muraja'ah* yakni mulai pukul 06.30-07.20. Sebelum memulai pelaksanaan *Muraja'ah* siswa-siswi melakukan absen terlebih dahulu dengan menggunakan fingerprint. Disamping itu guru juga mencontohkan kepada peserta didik untuk berangkat pagi kemudian melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan kegiatan *muraja'ah*. Karena dengan melakukan *muraja'ah* al-Qur'an para siswa akan lebih mudah diarahkan untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya.

Dari hasil data di atas dapat di analisis bahwa kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an yang dilaksakan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini dimulai dari pagi sebelum pelajaran berlangsung atau 30 menit sebelum masuk pelajaran. Dengan demikian para siswa akan lebih siap dalam melaksanakan pelajaran-pelajaran berikutnya. Hal ini di karenakan siswa sudah berada di sekolahan 30 menit sebelum pelajaran berlangsung maka ketika masuk pelajaran siswa tidak ada kata terlambat. Sebelum kegiatan tersebut berjalan para siswa juga harus melakukan absensi dengan fingerprint dan melanjutkan sholat dhuha bersama-sama.

*Muraja'ah* al-Quran ini dilaksanakan dengan membagi 3 kelompok yaitu iqro' untuk yang masih pemula, kemudian al-Qur'an untuk yang sudah bisa membaca tetapi belum hafal, kemudian untuk yang sudah hafal masuk dikelas tahfidz. Sebelum para siswa memulai, bapak ibu guru memberikan

arahan surat yang harus dibaca kemudian penataan tempat agar terlihat rapi, dan juga teknis yang akan dilakukan untuk *muraja'ah* tersebut, tidak hanya itu karena yang di baca adalah al-Qur'an maka dalam membacanya harus menggunakan tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

Hal diatas seperti yang di jelaskan dalam bab II yaitu *muraja'ah* al-Qur'an dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ataupun hafalan yang sudah dihafal dengan harapan tidak akan lupa dengan apa yang telah dipelajari. Dan juga dijelaskan bahwa membaca al-Qur'an yang baik harus menggunakan tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwasanya dalam melakukan *muraja'ah* al-Qur'an tidak hanya asal-asalan tetapi harus ditata dengan rapi dan indah seperti halnya pembagian dalam setiap kelas-kelas dikarenakan kemampuan anak satu dengan yang lain berbeda kemudian tidak hanya itu dalam melakukan *muraja'ah* guru harus bisa memberi contoh kepada siswa-siswanya baik dalam tingkah laku dan juga menjadi guru dalam *muraja'ah* al-Qur'an ini kemudian juga dalam melakukan *muraja'ah* Al-Qur'an ini tidak hanya asal membaca tetapi juga menggunakan pedoman tajwid dan tatacara membaca terutama makhorijul huruf harus benar-benar fasih.

Selain penerapan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an, di MA Muhammadiyah 2 Yanggong pembiasaan disiplin juga dilakukan melalui budaya sekolah, seperti pembiasaan berangkat tepat waktu, saling berjabat tangan antar siswa dengan guru yang sudah terjadwal setiap harinya. Memberikan nasehat, menanyai siswa, dan selalu mengingatkan jika siswa



tersebut masih belum bisa mentaati tata tertib. Hal itu diterapkan sejak lama dan anak-anak sudah terbiasa melakukannya tanpa diperintah terlebih dahulu.

Sehingga dari berbagai paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo ini sudah sangat bagus baik dari peserta didik dan bapak ibu guru yang mengajarkan. Hal ini dpat dilihat dari peserta didik yang mentaati peraturan, datang tepat waktu, dan juga mengikuti *muraja'ah* dengan khidmad. Sarana-prasarana yang diberikan sudah memadai baik dari tempat untuk melakukan *muraja'ah*, al-Qur'an juga sudah disediakan bagi siswa yang belum membawa sendiri. Bapak ibu guru juga sudah menjadi teladan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh para siswa, tidak hannya itu dalam memimpin *muraja'ah* pun juga sangat baik.

## **B. Analisis Tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Dalam suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan baik itu sekolah formal (SMA/MA) maupun sekolah non formal (pondok pesantren) harus mempunyai visi dan misi kedalam bentuk program dan komponen-komponen aktivitas peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dari peserta didik itu sendiri, seperti halnya pendidikan agama, pendidikan kesenian, pendidikan olahraga, serta pendidikan bermasyarakat, dan masih banyak lainnya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Sulton dan Khusnul ridho managemen pondok pesantren dalam perspektif global,29.

Dalam mengembangkan fungsi tersebut suatu lembaga pendidikan tidak mungkin tanpa adanya peran dari sang guru ataupun kepala sekolah. Karena guru merupakan pemegang atau pengendali dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga formal baik dalam pengelolaan, pembinaan maupun dalam pengajaran para siswa-siswanya. Seperti yang sudah dibahas dalam bab II, bahwa seorang guru memiliki peran tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pembimbing, pengelola, pengembangan kurikulum, profesi. Dengan begitu guru mempunyai tanggung jawab terhadap siswa-siswinya. Sehingga guru tersebut tidak hanya mengajarkan pelajaran didalam kelas saja tetapi juga menjadi teladan yang baik untuk para siswa.

Keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemberian keteladanan ini bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal tentang konsep akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada anak. keteladanan ini bisa berasal dari pendidik yang bersangkutan, atau dari keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi, para sahabat dan tokoh islam lainnya.<sup>82</sup>

Seperti pada keadaan yang ada di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo, bawasanya guru adalah figur yang paling menonjol dalam kemajuan suatu sekolah. Sehingga guru sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab didalam lingkup sekolah untuk menanamkan disiplin diri,

---

<sup>82</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam.*( Jakarta: Amzah 2013),142.

mengembangkan, memperjelas, memperdalam, dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Peran guru membantu meletakkan dasar-dasar disiplin anak. Disiplin diri sangat diperlukan di zaman era globalisasi ini agar mereka mampu memberikan perubahan sehingga tidak terbawa oleh arus perubahan dunia.

Dalam penanaman disiplin anak itu sendiri dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti halnya para siswa sudah mentaati semua tata tertib yang ada di sekolah baik itu berangkat tepat waktu, selalu berpakaian sesuai jadwal yang diberikan. Tidak hanya itu para siswa juga sudah mulai menghargai waktu-waktu sholat, disela waktu kosong lebih mementingkan *muraja'ah* sendiri.

Dari paparan diatas dapat di analisis bahwasanya di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini guru sudah melakukan peran nya dengan baik. Seperti halnya membimbing siswa ketika *muraja'ah* berlangsung, memberikan contoh kepada siswa untuk berankat tepat waktu dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa setiap harinya, seperti halnya dengan adanya *muraja'ah* al-Quran ini siswa lebih gemar membaca dan *muraja'ah* semua pelajaran, kemudian lebih menghargai waktu-waktu sholat dan tidak hanya itu dalam kesehariannya siswa menjadi datang tepat waktu, tidak berani dengan guru atau mentaati semua peraturan, dan memakai seragam sesuai yang dijadwalkan.

Disisi lain guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas saja tetapi guru juga melakukan pemantauan kepada peserta didik baik ketika

istirahat atau ketika di lingkungan sekolah sehingga para siswa tidak sewenawena dengan sikapnya sendiri tetapi memiliki batasan-batasan dalam melakukan sesuatu apapun.

Seperti yang dijelaskan dalam bab II bahwasanya dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik tidak hanya didalam kelas tetapi bisa dimanapun dan kapan pun sehingga peserta didik dapat mempunyai pengalaman yang luar biasa. Karena suatu pengalaman adalah guru terbaik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini sudah dikatakan baik bahkan maksimal karena bapak ibu guru mengajarkan kepada para peserta didik sedetail itu agar para siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Bahkan para guru tidak hanya memantau di dalam kelas tetapi juga dalam kesehariannya sehingga siswa menjadi lebih baik walaupun masih ada kendala-kendala yang belum terselesaikan.

### **C. Analisis Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini sebenarnya sudah berjalan sangat baik. Tetapi, walau dikatakan baik pasti masih ada faktor-faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam bab II dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat perilaku disiplin siswa dalam melakukan kegiatan tersebut yaitu kurangnya teladan yang baik, karena dalam

kegiatan sehari-hari yang paling berpengaruh adalah tingkah laku atau perbuatan dari pada perkataan yang diucapkan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan teladan atau contoh dari kepala sekolah, guru, dan pegawai tata usaha sangat memengaruhi kedisiplinan siswa. Karena pada dasarnya, siswa cenderung lebih suka meniru apa saja yang mereka lihat, dibandingkan dengan apa yang mereka dengar. Kemudian kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila siswa berada di lingkungan yang berdisiplin, maka siswa akan terbawa dalam lingkungan tersebut dan sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang kurang disiplin maka siswa juga akan terbawa dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan yang mereka tempati sehingga siswa dapat mempertahankan hidupnya. Dan yang terakhir kurangnya latihan berdisiplin karena kebiasaan dapat membentuk kedisiplinan seseorang. Artinya, kedisiplinan akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan latihan dan pembiasaan diri agar kedisiplinan terbentuk dalam diri siswa tersebut.

Seperti halnya di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ada banyak faktor yang menghambat kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an. Salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran anak dalam melaksanakan kegiatan di sisi lain kurangnya perhatian dari orang tua.

Dari hal tersebut dapat di analisis bahwa faktor yang menghambat kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an tersebut adalah para siswa itu sendiri yang belum mempunyai kesadaran dalam melakukan kedisiplinan dalam kegiatan sekolah dan tidak hanya itu orang tua dirumah pun juga menjadikan

penghambat dalam kegiatan tersebut karena sebaik-baik nya peraturan yang ada di sekolah tetapi tidak didukung oleh orang tua maka hasilnya akan nihil, jadi suatu kegiatan disekolah harus didukung juga oleh orang tua agar terlaksana dengan baik.

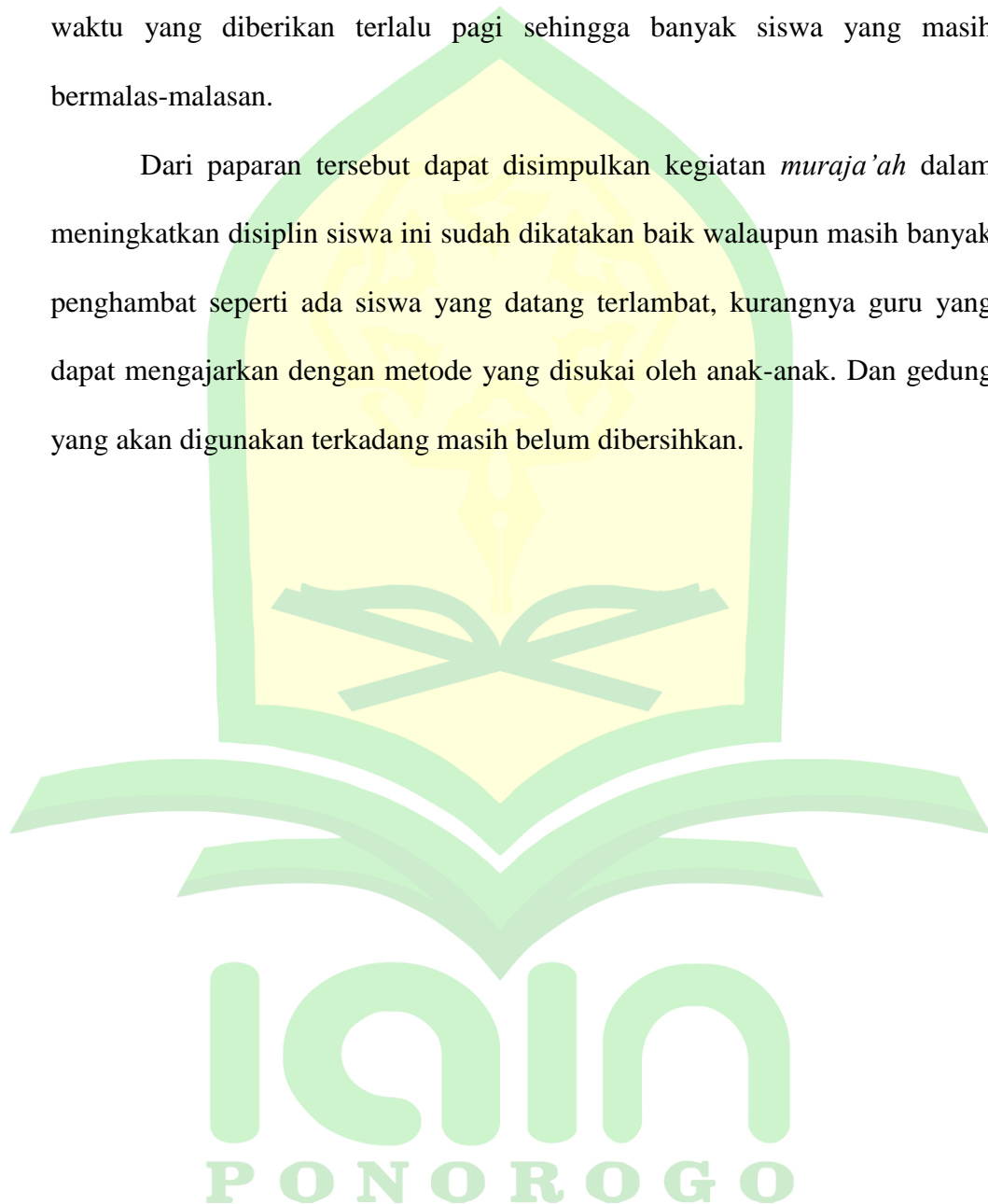
Dengan begitu para siswa akan menjadi semangat dan mampu melaksanakan disiplin sekolah disamping itu MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini juga tidak membiarkan para peserta didik tersebut untuk bermalas-malasan, sehingga bapak ibu guru memberikan ujian di pertengahan semester dan diakhir semester agar para siswa mau mempelajarinya, tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.

Hal tersebut seperti dalam bab II bahwasanya dalam kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an harus terdapat tolak ukur yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa . karena dengan begitu guru dapat menilai bagaimana kemampuan dari peserta didik, disisi lain juga dapat melihat apakah metode tersebut maksimal atau tidak sama sekali. Tolak ukur tersebut dapat dilaksanakan satu minggu sekali ataupun satu bulan bahkan satu tahun. Sehingga dengan begitu siswa akan menjadi lebih semangat karena terdapat tuntutan yang harus diselesaikan.

Dari paparan data di atas dapat di analisis bahwasanya dalam melaksanakan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an tersebut tidak hanya berjalan begitu saja tetapi harus berjalan dengan baik. Banyak peran dari bapak ibu yang di berikan kepada peserta didik agar menjadikan peserta didik lebih disiplin melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an ini. Tetapi kenyataanya banyak

faktor yang menghambat hal itu seperti kurangnya dukungan orang tua, kemudian kurangnya kesadaran dari peserta didik tersebut. Hal lain guru yang mengajar kurang maksimal dan juga prasarana yang disediakan kurang. Dan waktu yang diberikan terlalu pagi sehingga banyak siswa yang masih bermalas-malasan.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan kegiatan *muraja'ah* dalam meningkatkan disiplin siswa ini sudah dikatakan baik walaupun masih banyak penghambat seperti ada siswa yang datang terlambat, kurangnya guru yang dapat mengajarkan dengan metode yang disukai oleh anak-anak. Dan gedung yang akan digunakan terkadang masih belum dibersihkan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran , dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo sudah terlaksana dengan baik mulai dari siswa sudah mentaati peraturan yang berlaku, sarana prasarana yang diberikan sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan tersebut dan untuk bapak ibu guru pengajar sudah maksimal.
2. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan *muraja'ah* al-Qur'an di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo sudah dilakukan dengan baik. guru menjalankan peranannya dengan keteladanan dalam membina atau membimbing dan juga langsung memberikan contoh kepada para siswa sehingga siswa dapat memahami dengan mudah. Disisi lain guru juga berusaha semaksimal mungkin dengan kepemimpinan dan ketrampilan yang beliau miliki untuk menjalankan visi dan misi nya, sehingga hal ini berdampak baik pada ke disiplinian para siswa. Sehingga siswa mempunyai jiwa disiplin yang tinggi.
3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa Melalui Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an.
  - a. Faktor Pendukung yaitu siswa mempunyai semangat dalam melakukan *muraja'ah*, kemudian rasa ingin tau santri terhadap al-



Qur'an, dan Fasilitas yang memadai, Kesadaran pada siswa itu sendiri. Adanya kerjasama yang baik antar kepala sekolah, guru, murid dan orang tua.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah agar terus meningkatkan kedisiplinan di sekolah, bertujuan untuk pembentukan disiplin siswa di MA Muhammadiyah 3 Yanggong, karena keberhasilan dapat tercapai apabila itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan kepada guru dapat menjadi teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal apapun. Agar dalam membina disiplin siswa khususnya di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini dapat dengan mudah dan di contoh oleh para siswanya.

### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahfat, Wibi Mawaliya . *Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa, studi kasus di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk*, Ponorogo: STAIN ponorogo, 2017.
- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013.
- Anwar, Muhammad . *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Devisi Kencana, 2018.
- Bahirul Amali Herry, Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro U Media,
- Basuki & Ulum, Miftahul . *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri . *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kazhim, Muhammad Nabil. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, terj. Abdi Pemi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* , Bandung: Alfabeta, 2014
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Margono, s. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Patimah, Dewi. *Pembentukan dan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Studi Kasus Di Ma Al-Islah Bungkal Ponorogo 2012/2013*, Ponorogo: STAIN ponorogo, 2013.

- Purwantoro, Anas .*Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga :Yogyakarta, 2018
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Qosim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur’an* Terj. Abu Fawwaz Munandar (Solo: Zam-zam, 2015.
- Rohman, Fatkhur. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Kebangkitan Arab, Januari-Juni, Tahun ke 4 Edisi Pertama 2018.
- Rosyida, Azizatur. *Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,*” Skripsi, IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2018
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015,
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suteja, Jaja. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Suyanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Ubaid, Majdi . *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: Raja Grafindo, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy . *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta; Ar-Ruzz, 2013.

Wiyani, Novan Ardy . *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yunus, Mahmud . *Kamus Arab-Indonesia* , (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989)

Zawawie ,Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur''an*



## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
3. Apa Saja Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan *Muraja'ah* Tersebut?
4. Bagaimana Pihak Sekolah Atau Guru Dalam Menangani Kendala-Kendala Yang Mungkin Terjadi?
5. Apa Pengaruh Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
6. Apakah Kegiatan Tersebut Juga Berpengaruh Terhadap Kehidupannya Dirumah?
7. Bagaimana Pihak Sekolah Menilai Atau Mengetahui Bahwa Siswa Tersebut Sudah Disiplin?
8. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
9. Persiapan Apa Saja Yang Dibutuhkan Ketika *Muraja'ah* Berlangsung?
10. Berapa Lama Durasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* Tersebut?
11. Biasanya Surat Apa Saja Yang Dibaca Ketika *Muraja'ah* Berlangsung?
12. Komponen Apa Saja Yang Diperdalam Ketika *Muraja'ah* Bagi Kelompok al-Qur'an?
13. Bagaimana Pendalaman Tajwid Bagi Siswa Ketika *Muraja'ah*?

**P O N O R O G O**

## Lampiran 02

### JADWAL WAWANCARA

No.	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	01/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo	Ruang Kepala Sekolah
2	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	02/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo	Ruang Kepala Sekolah
3	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	03/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	Ruang Kepala Sekolah
4	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	04/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Pihak Sekolah Atau Guru Dalam Menangani Kendala-Kendala Yang Mungkin Terjadi Dalam kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an	Ruang Kepala Sekolah
5	23 Februari 2020 Bapak Hamid Sulaiman	05/W/23-02/2020	09.00-09.25 WIB	Pengaruh Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	Ruang Guru
6	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	06/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Kegiatan <i>Muraja'ah</i> Tersebut Juga Berpengaruh Terhadap Kehidupannya Dirumah	Ruang Kepala Sekolah
7	23 Februari 2020 Bapak Mahfudz	07/W/23-02/2020	10.00-10.25 WIB	Pihak Sekolah Menilai Atau Mengetahui Bahwa Siswa Tersebut Sudah Disiplin	Ruang Guru

8	23 Februari 2020 Bapak Mahfudz	08/W/23-02/2020	10.00-10.25 WIB	Penghambat Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an	Ruang Guru
9	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	09/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Persiapan Yang Dibutuhkan Ketika <i>Muraja'ah</i> Berlangsung	Ruang Kepala Sekolah
10	23 Februari 2020 Bapak Hamid Sulaiman	10/W/23-02/2020	09.00-09.25 WIB	Durasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an	Ruang Guru
11	23 Februari 2020 Bapak Hamid Sulaiman	11/W/23-02/2020	09.00-09.25 WIB	Surat-surat Yang Dibaca Ketika <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an	Ruang Guru
12	24 Februari 2020 Bu Siti Romlah	12/W/24-02/2020	09.00-09.25 WIB	Komponen Yang Diperdalam Ketika <i>Muraja'ah</i> Bagi Kelompok al-Qur'an	Ruang Guru
13	20 Februari 2020 Bapak Joko Susilo	13/W/20-02/2020	08.45-09.25 WIB	Evaluasi Terkait Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an	Ruang Kepala Sekolah
14	25 Februari 2020 Agus Tian	14/W/25-02/2020	10.00-10.25 WIB	Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo	Ruang Perpustakaan
15	25 Februari 2020 Leli Pramesti	15/W/25-02/2020	10.00-10.25 WIB	Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	Ruang Perpustakaan
16	25 Februari 2020 Yunitasari	16/W/25-02/2020	10.00-10.25 WIB	Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo	Ruang Perpustakaan
17	25 Februari 2020 Batara Darmayu K	17/W/25-02/2020	10.00-10.25 WIB	Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan <i>Muraja'ah</i>	Ruang Perpustakaan

## Lampiran 03

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Kode : 01/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo ?
Informan	<p>Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah Islam dan bahasa Arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas.</p> <p>Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kediaman KH. Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama.</p> <p>Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran</p>



	<p>masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa.</p> <p>Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Muallimin Muallimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Muallimin Muallimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.</p> <p>Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa Ke Muhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada dua Organisasi Intra Sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting KH. Ahmad Badawi dan Organisasi kepanduan Hizbul Wathan (HW).</p>
Refleksi	<p>Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam kemudian Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri, Maka Madrasah Muallimin Muallimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut pada tahun 1978 Muallimin Muallimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong</p>

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
Informan	Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong untuk pelaksanaan kegiatan <i>muraja'ah</i> dilakukan setiap hari mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Waktu pelaksanaan <i>muraja'ah</i> yakni mulai pukul 06.30-07.20. Sebelum memulai pelaksanaan <i>muraja'ah</i> siswa-siswi melakukan absen terlebih dahulu dengan menggunakan fingerprint. Disamping itu guru juga mencontohkan kepada peserta didik untuk berangkat pagi kemudian melaksanakan pembiasaan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan kegiatan <i>muraja'ah</i> .
Refleksi	Kegiatan <i>muraja'ah</i> dilakukan setiap hari mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Waktu pelaksanaan <i>muraja'ah</i> yakni mulai pukul 06.30-07.20

P O N O R O G O

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an ?
Informan	Melihat waktu yang disediakan oleh pihak sekolah maka banyak anak yang datang terlambat karena jadwal yang terlalu pagi karena jarak rumah siswa dari madrasah terlalu jauh, dan minat siswa dalam belajar al-Qur'an terlalu rendah.
Refleksi	Banyak anak yang datang terlambat karena terlalu pagi



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Pihak Sekolah Atau Guru Dalam Menangani Kendala-  
 Kendala Yang Mungkin Terjadi Dalam Kegiatan  
*Muraja'ah al-Qur'an*

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pihak Sekolah Atau Guru Dalam Menangani Kendala- Kendala Yang Mungkin Terjadi?
Informan	Diadakannya evaluasi mingguan agar kegiatan kedepannya bisa berjalan dengan maksimal, pembinaan guru pendamping, menjalin komunikasi dengan wali murid.
Refleksi	Diadakannya evaluasi mingguan agar kegiatannya bisa berjalan dengan lancar

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/23-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Hamid Sulaiman  
 Tanggal : 23 Februari 2020  
 Jam : 09.00-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Topik Wawancara : Pengaruh Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Pengaruh Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Muhammadiyah 2 Yangong Jenangan Ponorogo?
Informan	Kesadaran akan pentingnya belajar al-Qur'an, motivasi kepada siswa agar lebih menghafalkan al-Qur'an walaupun hanya surah-surah pendek saja, dan diharapkan siswa mempunyai akhlak yang baik.
Refleksi	Kesadaran akan pentingnya belajar al-Qur'an,

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Kegiatan Tersebut Juga Berpengaruh Terhadap Kehidupannya Dirumah

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Kegiatan Tersebut Juga Berpengaruh Terhadap Kehidupannya Dirumah?
Informan	Pengaruhnya paling besar, paling tidak mereka bisa membaca al-Qur'an dengan benar, lebih-lebih jika dari mereka ada yang mau untuk menghafalkan.
Refleksi	Ada, pengaruh yang paling besar paling tidak mereka bias membaca al-Qur'an dengan benar.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/W/23-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Mahfudz  
 Tanggal : 23 Februari 2020  
 Jam : 10.00-10.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Topik Wawancara : Pihak Sekolah Menilai Atau Mengetahui Bahwa Siswa Tersebut Sudah Disiplin

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pihak Sekolah Menilai Atau Mengetahui Bahwa Siswa Tersebut Sudah Disiplin?
Informan	Melihat dari sikap siswa baik di madrasah maupun di lingkungan rumahnya, melalui kabar dari teman sejawatnya yang diwawancarai wali kelas, mereka ada perubahan sikap dan menghargai waktu baik waktu sholat, mengaji maupun waktu belajar.
Refleksi	Melihat dari sikap siswa, melalui kabar dari teman sejawatnya



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/W/23-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Mahfudz  
 Tanggal : 23 Februari 2020  
 Jam : 10.00-10.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Topik Wawancara : Faktor Penghambat Kegiatan *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Saja Faktor Penghambat dan faktor pendukung kegiatan <i>muraja'ah</i> Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
Informan	<p>Meski sudah diupayakan semaksimal mungkin kegiatan pagi tersebut, namun masih ada faktor penghambatnya, diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih ada siswa yang datang terlambat karena lokasi rumahnya lumayan jauh.</li> </ol> <p>faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Alokasi waktu yang tersedia jauh dari target yang direncanakan.</li> </ol>
Refleksi	<p>Faktor penghambatnya = siswa datang terlambat</p> <p>Faktor pendukung = waktunya terlalu pagi</p>



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Persiapan Yang Dibutuhkan Ketika *Muraja'ah* Berlangsung

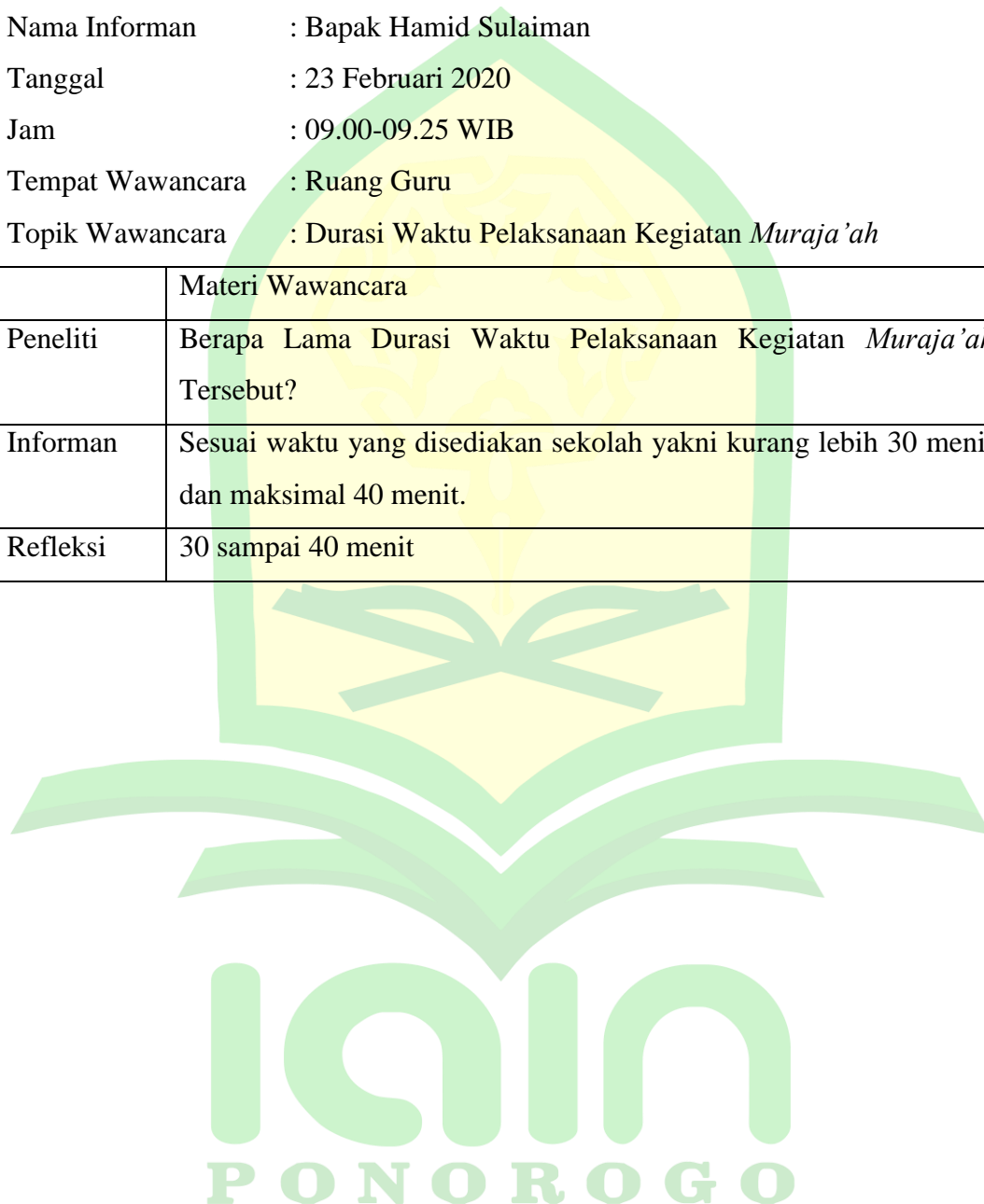
	Materi Wawancara
Peneliti	Persiapan Apa Saja Yang Dibutuhkan Ketika <i>Muraja'ah</i> Berlangsung?
Informan	Tempat, meja pembimbing, pengaturan shof, target materi dan juga teknis <i>muraja'ah</i> .
Refleksi	Tempat, meja pembimbing, pengaturan shof, target materi dan juga teknis <i>muraja'ah</i> .



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10/W/23-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Hamid Sulaiman  
 Tanggal : 23 Februari 2020  
 Jam : 09.00-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Topik Wawancara : Durasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah*

	Materi Wawancara
Peneliti	Berapa Lama Durasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> Tersebut?
Informan	Sesuai waktu yang disediakan sekolah yakni kurang lebih 30 menit dan maksimal 40 menit.
Refleksi	30 sampai 40 menit



## TRANSKRIP WAWANCARA

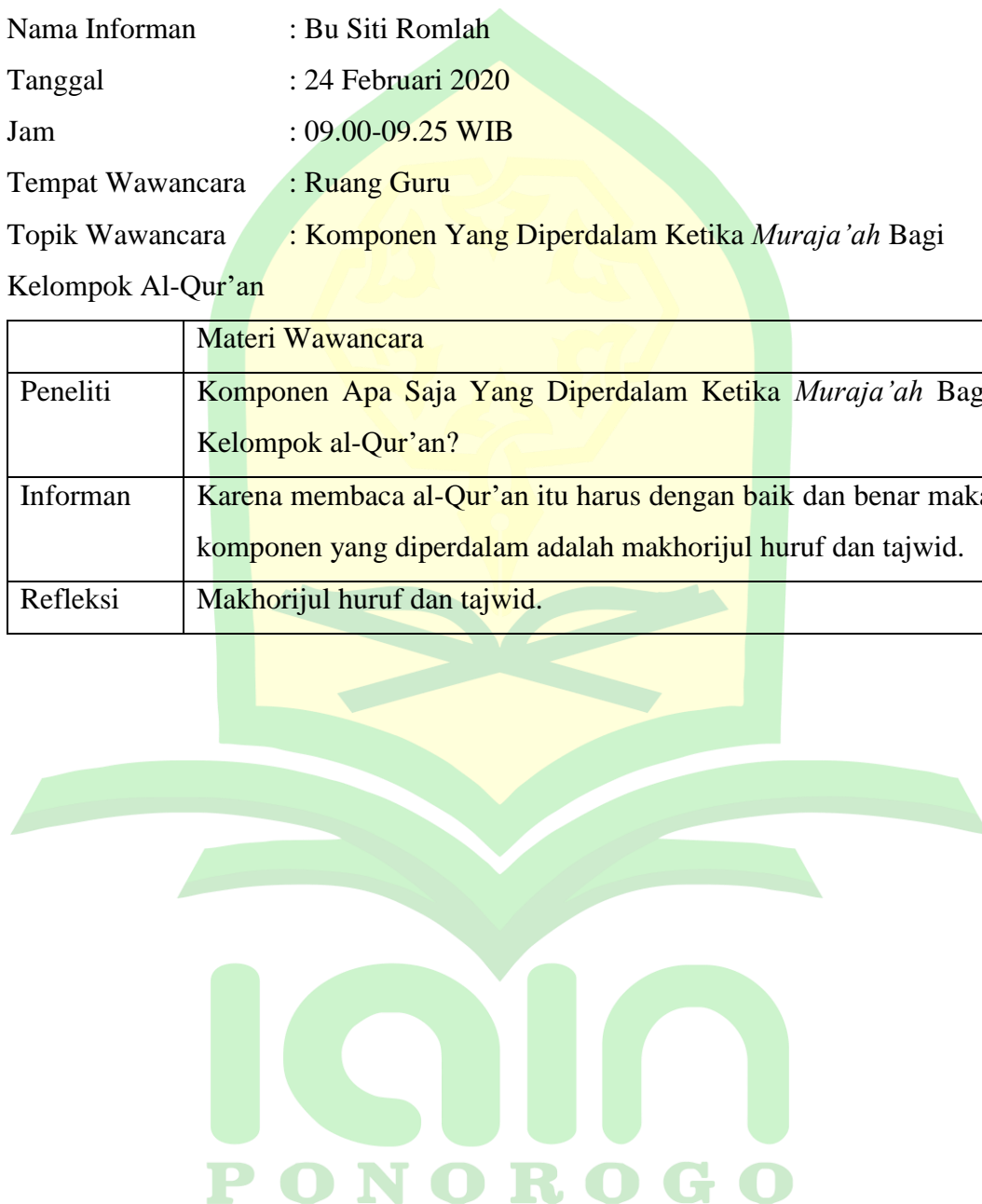
Kode : 11/W/23-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Hamid Sulaiman  
 Tanggal : 23 Februari 2020  
 Jam : 09.00-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Topik Wawancara : Surat Yang Dibaca Ketika *Muraja'ah* Berlangsung

	Materi Wawancara
Peneliti	Biasanya Surat Apa Saja Yang Dibaca Ketika <i>Muraja'ah</i> Berlangsung?
Informan	Sesuai jadwal dan target yang sudah dibuat tim pembimbing, misalnya level 1 mulai surah AnNas- surah Al-zalzalalah, kemudian untuk level 2 mulai surah Al-Bayyinah- surah Al-Insyiqoq dan untuk level ke 3 dimulai dengan surah Al- Muthoffifin- surah An-Naba' dan level a'la mulai jus 29.
Refleksi	Mulai surah AnNas- surah Al-zalzalalah, surah Al-Bayyinah- surah Al-Insyiqoq, Al- Muthoffifin- surah An-Naba'.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 12/W/24-02/2020  
 Nama Informan : Bu Siti Romlah  
 Tanggal : 24 Februari 2020  
 Jam : 09.00-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru  
 Topik Wawancara : Komponen Yang Diperdalam Ketika *Muraja'ah* Bagi Kelompok Al-Qur'an

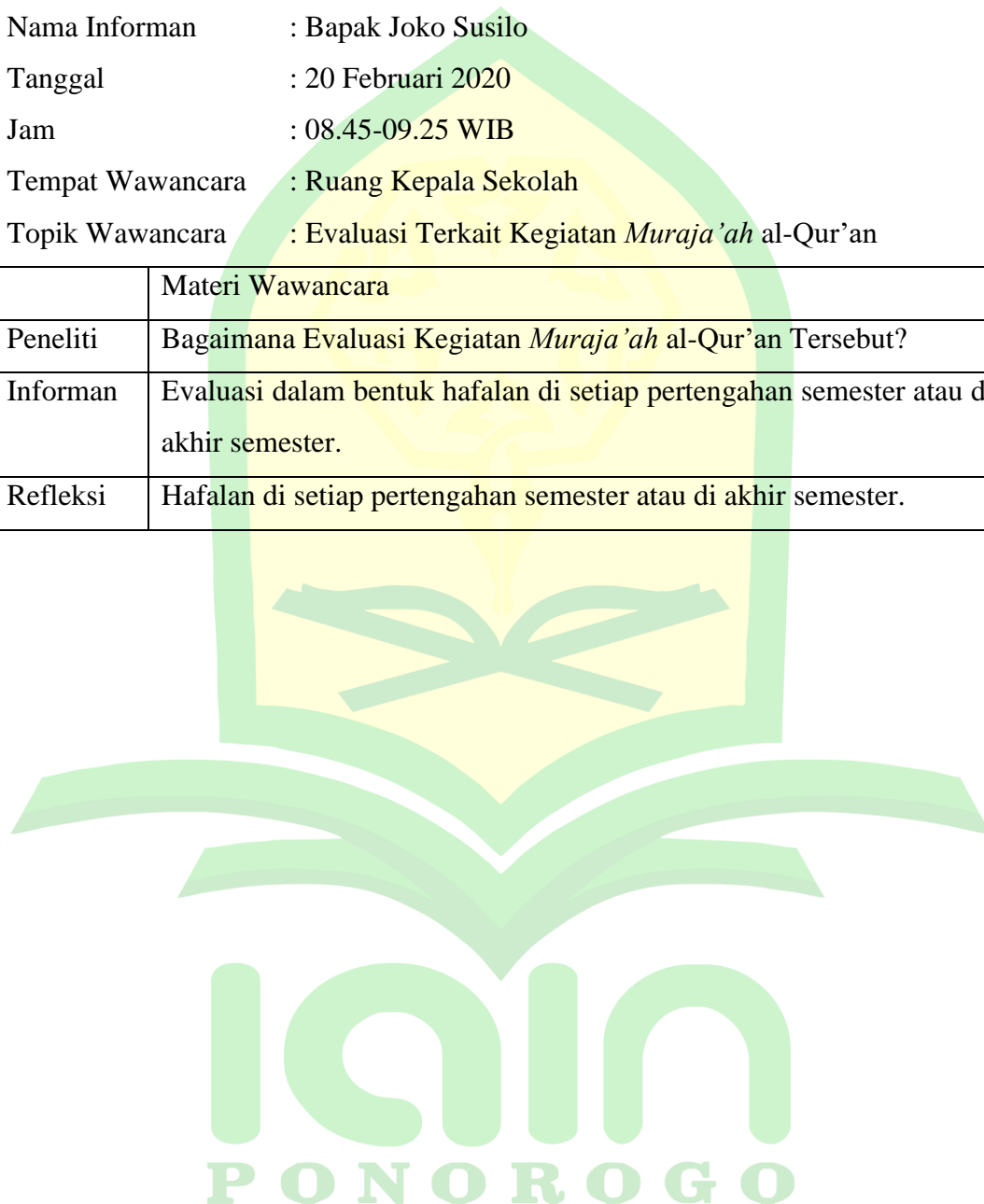
	Materi Wawancara
Peneliti	Komponen Apa Saja Yang Diperdalam Ketika <i>Muraja'ah</i> Bagi Kelompok al-Qur'an?
Informan	Karena membaca al-Qur'an itu harus dengan baik dan benar maka komponen yang diperdalam adalah makhorijul huruf dan tajwid.
Refleksi	Makhorijul huruf dan tajwid.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 13/W/20-02/2020  
 Nama Informan : Bapak Joko Susilo  
 Tanggal : 20 Februari 2020  
 Jam : 08.45-09.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Topik Wawancara : Evaluasi Terkait Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Evaluasi Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Tersebut?
Informan	Evaluasi dalam bentuk hafalan di setiap pertengahan semester atau di akhir semester.
Refleksi	Hafalan di setiap pertengahan semester atau di akhir semester.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 14/W/25-02/2020  
 Nama Informan : Agus Tian  
 Tanggal : 25 Februari 2020  
 Jam : 10.00-10.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan  
 Topik Wawancara : Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

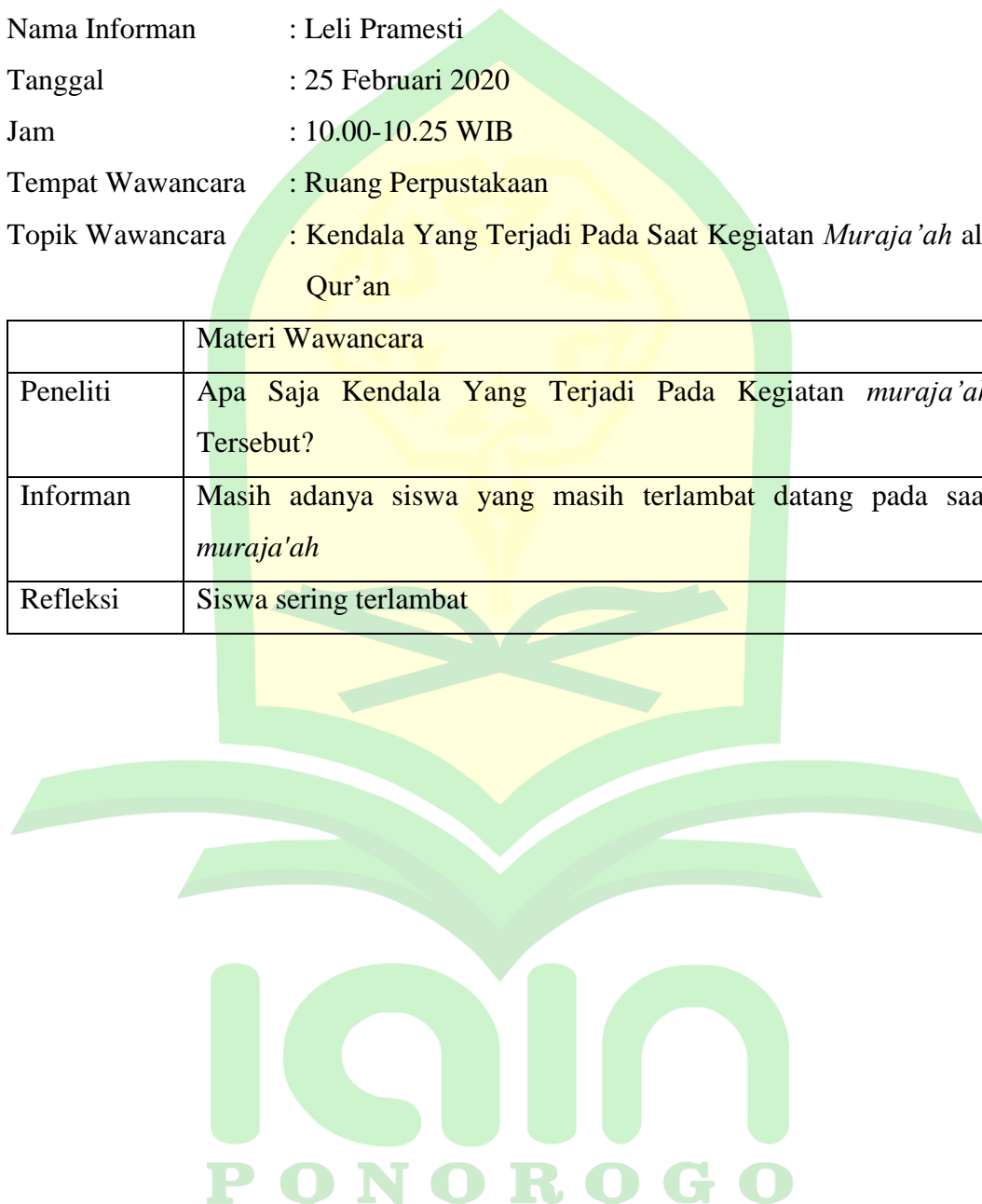
	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
Informan	<i>Muraja'ah</i> setiap pagi sebelum pelajaran bersama-sama dilantai atas dan dibagi kelompok untuk yang iqro' sendiri yang sudah bisa sediri dan tahfidz.
Refleksi	<i>Muraja'ah</i> setiap pagi sebelum pelajaran



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 15/W/25-02/2020  
 Nama Informan : Leli Pramesti  
 Tanggal : 25 Februari 2020  
 Jam : 10.00-10.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan  
 Topik Wawancara : Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Saja Kendala Yang Terjadi Pada Kegiatan <i>muraja'ah</i> Tersebut?
Informan	Masih adanya siswa yang masih terlambat datang pada saat <i>muraja'ah</i>
Refleksi	Siswa sering terlambat



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 16/W/25-02/2020  
 Nama Informan : Yunitasari  
 Tanggal : 25 Februari 2020  
 Jam : 10.00-10.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan  
 Topik Wawancara : Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan *Muraja'ah* al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan <i>Muraja'ah</i> al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo?
Informan	<i>Muraja'ah</i> di jadikan 3 kelompok,, 1. Tahfid yg sudah hafal jus 30 dan untuk meneruskan ke jus yg lain, 2. Yang belum hafal jus 30, belajar ma'rojul huruf dan untuk menyempurnakan bacaan, 3. Bagi yg belum bisa membaca al Qur'an akan belajar membaca iqro'
Refleksi	1.Tahfid yg sudah hafal jus 30 dan untuk meneruskan ke jus yg lain, 2. Yang belum hafal jus 30, belajar makha'rijul huruf dan untuk menyempurnakan bacaan, 3. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an akan belajar membaca iqro'



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 17/W/25-02/2020  
 Nama Informan : Batara Darmayu K  
 Tanggal : 25 Februari 2020  
 Jam : 10.00-10.25 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan  
 Topik Wawancara : Kendala Yang Terjadi Pada Saat Kegiatan *Muraja'ah* Al-Qur'an

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Saja Kendala Yang Terjadi Pada Kegiatan <i>Muraja'ah</i> Tersebut?
Informan	1. Adanya siswa/siswi yang terlambat. 2. Suara gaduh dari siswa/siswi yang berbicara/bercanda saat <i>muraja'ah</i> berlangsung. 3. Kurangnya al-Qur'an yang disediakan.
Refleksi	Adanya siswa/siswi yang terlambat



## Lampiran 04

**JADWAL OBSERVASI**

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Kode	Kegiatan yang diobservasikan	Waktu Penyusunan
1	15 Februari 2020	MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	09.00-09.30 WIB	01/O/15-II/2020	Ragam Budaya MA Muhammadiyah 2 Yanggong	15.00-15.30 WIB
2	28 Februari 2020	MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	09.00-09.30 WIB	02/O/28-II/2020	Jumlah/Keadaan Guru MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	15.00-15.30 WIB
3	03 Maret 2020	MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	08.00-08.30 WIB	03/O/03-III/2020	Jumlah/Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	20.00-21.00 WIB
4	28 Februari 2020	MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	09.00-09.30 WIB	04/O/28-II/2020	Kegiatan/Pembiasaan lain Didalam Memebentuk Kedisiplinan MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan	15.00-15.30 WIB

Lampiran 05

**TRANSKRIP OBSERVASI**

Kode : 01/O/15-III/2020  
 Tanggal Pengamatan : 15 Februari 2020  
 Waktu Observasi : 09.00-09.30 WIB  
 Waktu Penyusunan : 20.00-21.00 WIB  
 Tempat Observasi : MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan  
 Topik Observasi : Ragam Budaya di MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Deskripsi	<p>“MA Muhammadiyah 2 Yanggong merupakan MA yang memiliki budaya sekolah yang sangat beragam. Salah satunya yaitu <i>muraja'ah</i> al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi lebih disiplin”.</p>
Refleksi	<p>Budaya yang ada di MA Muhammadiyah 2 Yanggong salah satunya adalah <i>muraja'ah</i> al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung.</p>

### TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 02/O/28-II/2020  
 Tanggal Pengamatan : 28 Februari 2020  
 Waktu Observasi : 09.00-09.30 WIB  
 Waktu Penyusunan : 15.00-15.30 WIB  
 Tempat Observasi : MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan  
 Topik Observasi : Jumlah/Keadaan Guru MA Muhammadiyah Yanggong  
 Jenangan Ponorogo

Deskripsi	<p>Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan, data tenaga pendidik MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo seluruhnya ada 19 tenaga pendidik. Ada 12 GTT Swasta, ada 3 GTY, dan 4 guru PTY.</p> <p style="text-align: center;"><b>Data Guru Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan</b></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No</th> <th style="width: 60%;">Nama</th> <th style="width: 35%;">Jabatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>Joko Susilo, S.E</td><td>Kepala Sekolah</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Muhtarom, S.IP</td><td>Kepala Tata Usaha</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Hamid Sulaiman, S.Pd</td><td>Waka Kesiswaan</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Mahfud, S.Pd.I</td><td>Waka Sarpras</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Jono, S.Pd</td><td>Waka Kurikulum</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Sukamto Sukani, S.Pd</td><td>Waka Humas</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Kumal Dumairi, S.Pd</td><td>Waka Ismuba</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Sella Dwi Fatmalasari, S.Pd</td><td>Koor BP</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Riza, S.Pd</td><td>Guru Olahraga</td></tr> <tr><td>10.</td><td>Latif Abdulloh, S.Pd</td><td>Guru Kelas X IPA</td></tr> <tr><td>11.</td><td>Binti Umi Mahmudah, S.Pd</td><td>Guru Kelas X IPS</td></tr> <tr><td>12.</td><td>Siti Romlah, S.Pd.I</td><td>Guru Kelas XI IPA</td></tr> <tr><td>13.</td><td>Rohwadi, S.Pd</td><td>Guru Kelas XI IPS</td></tr> <tr><td>14.</td><td>Nisa'ul Mubarakah, S.Pd</td><td>Guru Kelas XII IPA</td></tr> <tr><td>15.</td><td>Triana Sari, S.Pd</td><td>Guru Kelas XII IPS</td></tr> </tbody> </table>	No	Nama	Jabatan	1.	Joko Susilo, S.E	Kepala Sekolah	2.	Muhtarom, S.IP	Kepala Tata Usaha	3.	Hamid Sulaiman, S.Pd	Waka Kesiswaan	4.	Mahfud, S.Pd.I	Waka Sarpras	5.	Jono, S.Pd	Waka Kurikulum	6.	Sukamto Sukani, S.Pd	Waka Humas	7.	Kumal Dumairi, S.Pd	Waka Ismuba	8.	Sella Dwi Fatmalasari, S.Pd	Koor BP	9.	Riza, S.Pd	Guru Olahraga	10.	Latif Abdulloh, S.Pd	Guru Kelas X IPA	11.	Binti Umi Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas X IPS	12.	Siti Romlah, S.Pd.I	Guru Kelas XI IPA	13.	Rohwadi, S.Pd	Guru Kelas XI IPS	14.	Nisa'ul Mubarakah, S.Pd	Guru Kelas XII IPA	15.	Triana Sari, S.Pd	Guru Kelas XII IPS
No	Nama	Jabatan																																															
1.	Joko Susilo, S.E	Kepala Sekolah																																															
2.	Muhtarom, S.IP	Kepala Tata Usaha																																															
3.	Hamid Sulaiman, S.Pd	Waka Kesiswaan																																															
4.	Mahfud, S.Pd.I	Waka Sarpras																																															
5.	Jono, S.Pd	Waka Kurikulum																																															
6.	Sukamto Sukani, S.Pd	Waka Humas																																															
7.	Kumal Dumairi, S.Pd	Waka Ismuba																																															
8.	Sella Dwi Fatmalasari, S.Pd	Koor BP																																															
9.	Riza, S.Pd	Guru Olahraga																																															
10.	Latif Abdulloh, S.Pd	Guru Kelas X IPA																																															
11.	Binti Umi Mahmudah, S.Pd	Guru Kelas X IPS																																															
12.	Siti Romlah, S.Pd.I	Guru Kelas XI IPA																																															
13.	Rohwadi, S.Pd	Guru Kelas XI IPS																																															
14.	Nisa'ul Mubarakah, S.Pd	Guru Kelas XII IPA																																															
15.	Triana Sari, S.Pd	Guru Kelas XII IPS																																															
Refleksi	<p>Tenaga pendidik atau guru juga mejadi komponen penting dalam berkembangnya peserta didik, karena dari pendidik atau guru peserta didik mendapat contoh atau bimbingan, maka dari itu bahwa pentingnya seorang tenaga pendidik atau guru untuk mengembangkan peserta didiknya secara maksimal dan berkualitas.</p>																																																

### TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 03/O/28-II/2020  
 Tanggal Pengamatan : 28 Februari 2020  
 Waktu Observasi : 09.00-09.30 WIB  
 Waktu Penyusunan : 15.00-15.30 WIB  
 Tempat Observasi : MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan  
 Topik Observasi : Jumlah/Keadaan Peserta Didik MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo

Deskripsi	<p>Dengan jumlah seluruh siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 73 murid, yang terdiri dari 34 anak putri dan 39 anak putra.</p> <p style="text-align: center;"><b>Data Jumlah Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan</b></p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>Kelas</th> <th>Jumlah Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>X</td> <td>23</td> </tr> <tr> <td>XI</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>XII</td> <td>26</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td>73</td> </tr> </tbody> </table>	Kelas	Jumlah Siswa	X	23	XI	24	XII	26	Jumlah	73
Kelas	Jumlah Siswa										
X	23										
XI	24										
XII	26										
Jumlah	73										
Refleksi	<p>Jumlah peserta didik mempengaruhi ketlatenan seorang pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan, keberadaan peserta didik tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan seorang guru maka dari itu semakin banyak peserta didik pasti akan membutuhkan ketlatenan dari seorang guru dalam meningkatkan peserta didik menjadi anak yang berkualitas.</p>										

### TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 04/O/03-III/2020  
 Tanggal Pengamatan : 03 Maret 2020  
 Waktu Observasi : 09.00-09.30 WIB  
 Waktu Penyusunan : 20.00-21.00 WIB  
 Tempat Observasi : MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan  
 Topik Observasi : Kegiatan/Pembiasaan lain di dalam meningkatkan Kedisiplinan MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo

Deskripsi	“Selain penerapan kegiatan <i>muraja'ah</i> al-Qur'an, pembiasaan disiplin juga dilakukan melalui budaya sekolah, seperti pembiasaan berangkat tepat waktu, dan saling berjabat tangan dengan guru yang sudah terjadwal setiap harinya. Memberikan nasehat, menanyai siswa, dan selalu mengingatkan jika siswa tersebut masih belum bisa mentaati tata tertib. Hal itu diterapkan sejak lama dan anak-anak sudah terbiasa melakukannya tanpa diperintah terlebih dahulu”
Refleksi	Seiring tugas seorang guru untuk menjadikan peserta didik atau murid-murinya menjadi anak yang berkualitas baik, peserta didik bisa diasah melalui beberapa kegiatan yang dapat mendukung berkembangnya para peserta didik agar tujuan dari sekolah bisa berjalan dengan maksimal.

Lampiran 06

**DAFTAR HASIL DOKUMENTASI**

No	Jenis Dokumentasi	Judul Dokumentasi	Kode	Tanggal Pencetakan
1	Dokumentasi Tata Usaha	Letak Geografis MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	01/D/05-III/2020	05 Maret 2020
2	Dokumentasi Tata Usaha	Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	02/D/05-III/2020	05 Maret 2020
3	Dokumentasi Tata Usaha	Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo	03/D/05-III/2020	05 Maret 2020



## Lampiran 07

**TRANSKRIP DOKUMENTASI**

Kode : 01/D/05-03/2020  
 Bentuk : Tabel  
 Jenis Dokumen : Dokumentasi Tata Usaha  
 Judul Dokumen : Letak Geografis MA Muhammadiyah Yanggong  
 Jenangan Ponorogo  
 Tanggal Pencetakan : 05 Maret 2020

Bukti Dokumentasi	<p>MA Muhammadiyah 2 Yanggong terletak di Jalan Yanggong RT. 04/RW. 01, Desa Jimbe Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dengan status madrasah swasta, nomor statistik 131235020010, NPSN 20584449, kode pos 63492, dengan luas bangunan L= 43 m, P= 9 m. Awal pendirian madrasah pada tahun 1970 (Mualimin atau Mualimat), kemudian berganti status menjadi Madrasah Aliyah pada tahun 1978. Adapun batas-batas wilayah dari MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan makam</li> <li>2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Lahan persawahan</li> <li>3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah Bpk. Syaiful</li> <li>4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan TK Aisyiah</li> </ol>
Refleksi	<p>MA Muhammadiyah 2 Yanggong terletak di Jalan Yanggong RT. 04/RW. 01, Desa Jimbe Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.</p>

P O N O R O G O



## TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/05-III/2020  
 Bentuk : Tabel  
 Jenis Dokumen : Dokumentasi Tata Usaha  
 Judul Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah Yanggong  
 Jenangan Ponorogo  
 Tanggal Pencetakan : 05 Maret 2020

Bukti Dokumentasi	<p>a. Visi</p> <p>“Iman Mantab, Islam Kaaffah, Berilmu dan Berakhlakul Mulia”</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.</li> <li>2. Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.</li> <li>3. Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadai muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.</li> <li>4. Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup atau life skill peserta didik.</li> <li>5. Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.</li> <li>6. Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.</li> <li>7. Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin.</li> </ol>
-------------------	--

8. Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
9. Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga atau instansi lain.

#### Tujuan

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada terget pencapaian eektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasi, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara eektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.